

**PRESTASI DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PEMEGANG KARTU
MENUJU SEJAHTERA (KMS) DAN SISWA REGULER KELAS X DI
SMA NEGERI KOTA YOGYAKARTA**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



**Disusun Oleh:
Juwita Azizah
09404241009**

**PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

PERSETUJUAN

SKRIPSI

PRESTASI DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PEMEGANG KARTU MENUJU SEJAHTERA (KMS) DAN SISWA REGULER KELAS X DI SMA NEGERI KOTA YOGYAKARTA



Oleh:

JUWITA AZIZAH

09404241009

Telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan dan dipertahankan di
depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas
Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Yogyakarta, 19 November 2013

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to be "KB" or similar, is placed above the name of the supervisor.

Kiromim Baroroh, M.Pd

NIP. 19790628 200501 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul

PRESTASI DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PEMEGANG KARTU MENUJU SEJAHTERA (KMS) DAN SISWA REGULER KELAS X DI SMA NEGERI KOTA YOGYAKARTA

yang disusun oleh:

JUWITA AZIZAH

09404241009

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Program Studi
Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta
pada tanggal 29 November 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama Lengkap	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Mustofa, S.Pd, M.Sc	Ketua Penguji		16 Desember 2013
Kiromim Baroroh, M.Pd	Sekretaris		24 Desember '13
Ali Muhson, M.Pd	Penguji Utama		23 Desember '13

Yogyakarta, 24 Desember 2013

Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan

Dr. Sugiharsono, M.Si

NIP. 19550328 198303 1 0029

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Juwita Azizah

NIM : 09404241009

Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Fakultas : Ekonomi

Judul Skripsi : Prestasi dan Motivasi Belajar Siswa Pemegang Kartu Menuju
Sejahtera (KMS) Dan Siswa Reguler Kelas X Di SMA Negeri
Kota Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang benar.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Yogyakarta, 19 November 2013

Penulis,



Juwita Azizah

NIM. 09404241009

MOTTO

"Bukanlah hidup kalau tidak ada masalah, bukanlah sukses kalau tidak melalui rintangan, bukanlah menang kalau tidak dengan pertarungan, bukanlah lulus kalau tidak ada ujian, dan bukanlah berhasil kalau tidak berusaha"

"Ku olah kata, ku baca makna, ku ikat dalam alinea, ku bingkai dalam bab sejumlah lima, jadilah mahakarya, gelar sarjana kuterima, orangtua, calon suami dan calon mertua pun bahagia"

"Tiada doa yang lebih indah selain doa agar skripsi ini cepat selesai"

"Berangkat dengan penuh keyakinan, Berjalan dengan penuh keikhlasan, Istiqomah dalam menghadapi cobaan"

PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puji syukur dan kerendahan hati, ku persembahkan karyaku ini:

- Untuk yang pertama, skripsi ini kupersembahkan untuk mamahku “Yenny Pangayow”. Sosok yang pertama dari tujuan hidupku, yang selalu membangkitkan disaat terpuruk dari hidupku.
- Untuk sosok yang selalu menjadi panutanku, yang selalu mengajarkanku arti dari hidup. Ayahku “Abdul Aziz Harahap”, terima kasih. Dan juga terima kasih kepada sosok yang selalu memberikan dorongan untuk selalu menjadi anak yang berbakti kepada kedua orang tua, abangku “Iskandar Azmy Harahap, S.TP”.
- Untuk yang Insyaallah menjadi calonku nanti “Aris Kusmiyanto, SE” yang nemenin aku di tahun-tahun belakangan ini. Terima kasih untuk perhatian, pengertian dan kesabarannya dalam ngadepin aku.

ABSTRAK

PRESTASI DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PEMEGANG KARTU MENUJU SEJAHTERA (KMS) DAN SISWA REGULER KELAS X DI SMA NEGERI KOTA YOGYAKARTA 2013

Oleh:

Juwita Azizah

NIM. 09404241009

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Perbedaan prestasi dan motivasi belajar antara siswa pemegang KMS dengan siswa reguler di SMA Kota Yogyakarta. (2) Prestasi dan motivasi belajar antara siswa pemegang KMS dengan siswa reguler di SMA Kota Yogyakarta ditinjau dari segi jenis kelamin.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa KMS dan reguler kelas X di SMA N 4, SMA N 7 dan SMA N 10 Yogyakarta sebanyak 121 siswa yang terdiri dari 41 siswa KMS dan 80 siswa reguler. Metode pengumpulan data dilakukan dengan angket dan dokumentasi. Adapun metode yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian adalah dengan uji *MANOVA*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Sebagian besar siswa di SMA Kota Yogyakarta memiliki tingkat prestasi belajar kategori sedang. Sebanyak 40 siswa (50,0%) dari siswa reguler dan 32 siswa (78,0%) dari siswa KMS dalam kategori sedang. Sebagian besar siswa di SMA Kota Yogyakarta baik siswa KMS sebanyak 40 orang (97,6%) maupun siswa reguler memiliki motivasi belajar siswa dalam kategori sedang yaitu 77 orang (96,2%). Terdapat perbedaan prestasi dan motivasi belajar antara siswa KMS dan siswa reguler. Dibuktikan dengan nilai signifikansi prestasi belajar yang kurang dari 0,05 yaitu 0,000 dengan rata-rata prestasi siswa reguler (79,26) yang lebih tinggi daripada siswa KMS (73,89) dan nilai signifikansi motivasi belajar yang kurang dari 0,05 yaitu 0,031 dengan rata-rata motivasi belajar siswa reguler (77,05) yang lebih tinggi daripada siswa pengguna KMS (74,83). (2) Tidak terdapat perbedaan prestasi belajar siswa KMS dengan siswa reguler apabila ditinjau dari jenis kelamin. Dibuktikan dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yaitu (0,207 > 0,05).

Kata Kunci: siswa KMS, reguler, prestasi, motivasi, jenis kelamin

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas segala limpahan, rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “Prestasi dan Motivasi Belajar Siswa Pemegang Kartu Menuju Sehat (KMS) Dan Siswa Reguler Kelas X Di SMA Negeri Kota Yogyakarta” dengan lancar. Penulis menyadari sepenuhnya, tanpa bimbingan dari berbagai pihak, tugas akhir skripsi ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Dekan Fakultas Ekonomi yang telah mengizinkan penulis menggunakan fasilitas selama belajar hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan ijin penelitian.
4. Bapak Dr. Sugiharsono, M.Si, Pembimbing Akademik yang telah sabar memberikan arahan, masukan selama penulis menuntut ilmu.
5. Ibu Kiromim Baroroh, M.Pd selaku Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan sampai terselesaikannya skripsi ini.
6. Bapak Ali Muhson, M.Pd selaku Dosen Nara Sumber yang telah memberikan saran dan pengarahan selama penyusunan skripsi.
7. Bapak Dating selaku admin jurusan Pendidikan Ekonomi yang telah membantu dalam perizinan dan syarat-syarat dalam penyusunan skripsi.

8. Segenap pengajar Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan pengajaran, ilmu pengetahuan dan pengalaman selama penulis menimba ilmu.
9. Bapak dan Ibu guru bimbingan konseling serta ekonomi di SMA Negeri 4 Yogyakarta, SMA Negeri 7 Yogyakarta dan SMA Negeri 10 Yogyakarta yang telah membantu dalam pengambilan data penelitian.
10. Orang tua dan teman yang selalu memberikan dukungan dan semangatnya.

Akhinya harapan peneliti mudah-mudahan apa yang terkandung dalam penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak lain.

Yogyakarta, 19 November 2013

Penulis

Juwita Azizah

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN TEORI	12
A. Landasan Teori.....	12
1. Program KMS.....	12
a. Definisi KMS.....	12

b. Tujuan KMS	15
c. Azas Pemberian JPD KMS	17
d. Fungsi KMS	17
e. Manfaat KMS	18
f. Besaran JPD Bagi KMS	19
2. Program Reguler	21
a. Pengertian Program Reguler	21
b. Tujuan Program Reguler	22
c. Karakteristik Program Reguler	23
3. Siswa KMS dan Siswa Reguler	25
4. Motivasi Belajar	27
a. Pengertian Motivasi Belajar	27
b. Fungsi Motivasi	29
c. Perananan Motivasi Dalam Belajar	29
d. Ciri-ciri Siswa Memiliki Motivasi Belajar Tinggi	31
e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi	32
5. Prestasi Belajar	34
6. Jenis Kelamin	38
7. Prestasi dan Motivasi Siswa Pemegang KMS dan Reguler	40
B. Penelitian yang Relevan	43
C. Kerangka Berfikir.....	45
D. Hipotesis Penelitian.....	48
BAB III METODE PENELITIAN	50
A. Jenis Penelitian.....	50
B. Tempat dan Waktu Penelitian	50
C. Populasi dan Sampel Penelitian	51
D. Variabel Penelitian	55
E. Definisi Operasional	55
F. Instrumen Penelitian	56
1. Angket	57
2. Dokumentasi	58

G. Uji Coba Instrumen	59
a. Uji Validitas	59
b. Uji Reliabilitas	61
H. Teknik Analisis Data	63
1. Pengujian Prasyarat Analisis	63
a. Uji Normalitas	63
b. Uji Homogenitas Varians	64
c. Uji Homogenitas Matriks Varian/ Kovarian	64
2. Analisis Deskriptif	64
3. Pengujian Hipotesis	66
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	68
A. Deskripsi Karakteristik Responden	68
1. Asal Sekolah	68
2. Jenis Kelamin	69
3. Pekerjaan Orang Tua	69
B. Deskripsi Data Penelitian	71
1. Prestasi Belajar Siswa.....	72
a. Siswa KMS.....	72
b. Siswa Reguler.....	73
2. Motivasi Belajar Siswa.....	74
a. Siswa KMS.....	74
b. Siswa Reguler.....	74
C. Uji Prasyarat Analisis Statistik.....	75
1. Uji Normalitas	75
2. Uji Homogenitas Varians	76
3. Uji Homogenitas Matriks Varian/ Kovarian	77
D. Uji Hipotesis	78
E. Pembahasan	81
1. Tingkat Prestasi Belajar Siswa Pemegang KMS dan Siswa Reguler di SMA Kota Yogyakarta	81
2. Motivasi Belajar Siswa Pemegang KMS dan Siswa	

Reguler di SMA Kota Yogyakarta.....	83
3. Perbedaan Prestasi Belajar Siswa Pemegang KMS dan Reguler	84
4. Perbedaan Prestasi dan Motivasi Belajar Siswa Pemegang KMS dan Reguler Dilihat Dari Segi Jenis Kelamin	86
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	88
A. Kesimpulan.....	88
B. Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN	94

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Statistik Nilai Akhir Siswa SMA KMS	5
2. Data Statistik Nilai Akhir Siswa SMA Jalur Reguler	5
3. Besaran JPD KMS.....	20
4. Tingkatan Akreditasi dan Jumlah Siswa KMS dan Reguler Kelas X Di SMA Negeri Kota Yogyakarta	52
5. Sampel Penelitian.....	52
6. Daftar Sampel Penelitian Siswa Reguler SMA N 4 Yogyakarta	54
7. Daftar Sampel Penelitian Siswa Reguler SMA N 7 Yogyakarta	54
8. Daftar Sampel Penelitian Siswa Reguler SMA N 10 Yogyakarta	55
9. Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar.....	58
10. Uji Validitas Variabel Motivasi	61
11. Uji Reliabilitas	63
12. Deskripsi Berdasarkan Asal Sekolah.....	68
13. Deskripsi Berdasarkan Jenis Kelamin.....	69
14. Deskripsi Berdasarkan Pekerjaan.....	70
15. Deskriptif Statistik.....	71
16. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Siswa Pemegang KMS.....	72
17. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Siswa Reguler	73
18. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa Pemegang KMS.....	74
19. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa Reguler	75
20. Uji Normalitas	76
21. Uji Homogenitas.....	77
22. Uji Homogenitas Matriks Varian/Kovarian	77
23. Analisis Multivariate Tests.....	78
24. Analisis Tests of Between Subjects Effects	79
25. Analisis Multivariate Tests Jenis Kelamin.....	80
26. Rata-rata Variabel.....	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berfikir.....	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Data Penelitian	96
2. Kuesioner	112
3. Data Olahan	114
4. Frekuensi Variabel	117
5. Uji Normalitas.....	121
6. Uji Multikolinearitas	122
7. Uji Heteroskedastisitas.....	126
8. Uji Regresi Berganda	127

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perubahan dan perkembangan yang terjadi pada masyarakat dunia saat ini menimbulkan persaingan yang semakin ketat antar bangsa dan dalam berbagai bidang kehidupan. Untuk menghadapi persaingan tersebut maka diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Pembangunan sumber daya yang berkualitas tinggi pada dasarnya adalah untuk menciptakan dan mengembangkan ilmu dan teknologi yang modern sebagai sarana mewujudkan suatu masyarakat yang maju, mandiri, dan sejahtera. Peningkatan sumber daya manusia dapat dilakukan melalui proses pendidikan.

Pendidikan menurut Kunaryo (2000:42) merupakan salah satu faktor utama bagi pengembangan sumber daya manusia karena pendidikan diyakini mampu meningkatkan sumber daya manusia sehingga dapat menciptakan manusia produktif yang mampu memajukan bangsanya. Pendidikan dalam arti luas didalamnya terkandung pengertian mendidik, membimbing, mengajar dan melatih. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok.

Dalam tujuan pendidikan nasional menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk

berkembangnya potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Sedangkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 5 ayat (1) menyatakan bahwa “Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu”, dan pasal 11 ayat (1) menyatakan, “Pemerintah dan Pemerintah Daerah wajib memberikan layanan dan kemudahan serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara tanpa diskriminasi.”

Keberhasilan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga (orang tua), anggota masyarakat dan pemerintah. Pemerintah dan masyarakat menyediakan tempat untuk belajar yaitu sekolah. Sekolah menampung siswa-siswanya dari berbagai macam latar belakang atau kondisi sosial ekonomi yang berbeda. Untuk meningkatkan minat siswa belajar di sekolah maka dibutuhkan adanya motivasi. Motivasi belajar merupakan daya penggerak aktif (dorongan) bagi siswa yang mampu memberikan semangat, gairah dan keinginan untuk melakukan suatu kegiatan belajar. Dalam motivasi belajar juga terkandung adanya harapan, kebutuhan, tujuan dan sasaran untuk meningkatkan efektivitas belajar. Keadaan jiwa inilah yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap serta perilaku siswa kepada tujuan belajar.

Motivasi belajar yang dimiliki oleh setiap siswa berbeda-beda, hal ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor

eksternal. Salah satu faktor eksternal untuk memotivasi siswa diberikan dalam bentuk beasiswa. Dengan diberikannya beasiswa diharapkan motivasi belajar siswa akan terus meningkat. Selain itu, diharapkan dengan semakin meningkatnya motivasi belajar siswa akan memberikan dorongan untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

Pemberian beasiswa dapat diberikan dengan berbagai cara misalnya dengan bantuan beasiswa jaminan pendidikan daerah bagi pemegang Kartu Menuju Sehat (KMS). Sebagai identitas layanan bagi program jaminan pendidikan dan kesehatan Pemerintah Kota Yogyakarta mengeluarkan KMS yang telah dilaksanakan di Provinsi D.I.Yogyakarta khususnya di Kota Yogyakarta sejak tahun 2007. KMS merupakan identitas penduduk Kota Yogyakarta yang telah didata sebagai keluarga miskin yang ditetapkan oleh Pemerintah Kota Yogyakarta melalui Keputusan Walikota Yogyakarta Nomor 417/KEP/2009 tentang Penetapan Parameter Pendataan Keluarga Miskin. KMS tersebut dapat dipergunakan untuk penyaluran beasiswa bagi siswa tidak mampu dan layanan jaminan kesehatan (askeskin), serta berfungsi memudahkan pembagian beras (raskin).

KMS dimaksudkan untuk memberikan jaminan pemerataan akses pendidikan yang bermutu. Kebijakan pemerintah tersebut menggambarkan keterpihakan pemerintah terhadap kaum lemah atau *economically disadvantage group*. Terjaminnya warga miskin, harapannya bisa membantu mereka dalam mengakses pendidikan, bukan hanya Wajib

Belajar 9 Tahun, namun Wajib Belajar 12 Tahun serta memberikan kesempatan yang luas bagi masyarakat Kota Yogyakarta untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas.

Kota Yogyakarta memiliki 11 SMA Negeri dengan kuota khusus bagi siswa KMS. Siswa ber KMS terbanyak terdapat di SMA Negeri 11 Yogyakarta sebesar 20 siswa. Sedangkan SMA N 2 Yogyakarta hanya memiliki 1 siswa pemegang KMS. Sehingga total siswa ber KMS yang tersebar di 11 SMA Negeri di Kota Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013 berjumlah 100 siswa dari 2547 siswa. Sedangkan jumlah siswa reguler yang tersebar di SMA Negeri Kota Yogyakarta sebanyak 2447 siswa. Siswa KMS tidak diberi kelas khusus karena kuota siswa KMS tidak seberapa banyak. Sehingga siswa KMS harus berbaur dengan siswa reguler lainnya.

Adapun data statistik rekapitulasi nilai akhir PPDB untuk SMA KMS Negeri Kota Yogyakarta dengan tanggal seleksi 25 Juni 2012 – 26 Juni 2012 sebagai berikut:

Tabel 1. Data Statistik Nilai Akhir Siswa SMA KMS di SMA Negeri Kota Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013

Nama Sekolah	Terendah	Tertinggi	Rata-rata
SMA NEGERI 1	35.450	38.450	37.09
SMA NEGERI 2	37.500	37.500	37.5
SMA NEGERI 3	36.000	36.500	36.25
SMA NEGERI 4	19.550	34.850	24.62
SMA NEGERI 5	24.750	37.300	32.46
SMA NEGERI 6	26.050	34.200	30.16
SMA NEGERI 7	27.250	38.400	32.78
SMA NEGERI 8	30.450	37.150	34.39
SMA NEGERI 9	27.000	37.300	33.88
SMA NEGERI 10	24.800	34.500	28.09
SMA NEGERI 11	22.050	33.850	26.35

Sumber: <http://yogya.siap-ppdb.com/rekap/kms/sma/>

Sedangkan data Statistik Akhir untuk siswa SMA reguler yang diumumkan pada tanggal 5 Juli 2012 pukul 00:00 WIB dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Data Statistik Nilai Akhir Siswa SMA Jalur Reguler di SMA Negeri Kota Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013

Nama Sekolah	Terendah	Tertinggi	Rata-rata
SMA NEGERI 1	37.950	39.700	38.53
SMA NEGERI 2	37.050	39.500	37.64
SMA NEGERI 3	38.350	40.250	38.91
SMA NEGERI 4	34.500	38.700	36
SMA NEGERI 5	35.850	38.800	37.01
SMA NEGERI 6	36.100	38.350	37.06
SMA NEGERI 7	35.100	38.450	36.34
SMA NEGERI 8	37.650	39.750	38.11
SMA NEGERI 9	36.150	38.450	37.1
SMA NEGERI 10	32.050	37.800	34.14
SMA NEGERI 11	33.350	37.800	35.19

Sumber: <http://yogya.siap-ppdb.com/rekap/reguler/sma/>

Data statistik dari kedua tabel di atas memberikan informasi bahwa rata-rata nilai akhir siswa terendah yang masuk ke SMA Negeri di Kota Yogyakarta melalui jalur reguler sebesar 34,14 berada di SMA Negeri 10 Yogyakarta. Rata-rata nilai tertinggi berada di SMA Negeri 3 Yogyakarta sebesar 38,91. Sedangkan untuk siswa KMS rata-rata nilai akhir terendah siswa yang masuk ke SMA Negeri di Kota Yogyakarta terdapat di SMA N 4 Yogyakarta dengan nilai rata-rata 24,62 dan nilai rata-rata siswa ber KMS tertinggi ada di SMA Negeri 1 Yogyakarta sebesar 37,09. Dalam data tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata nilai akhir siswa KMS untuk masuk ke SMA Negeri di wilayah Kota Yogyakarta lebih rendah dibandingkan dengan siswa reguler.

Dalam Peraturan Walikota Yogyakarta No.19 Tahun 2010 Tentang Pedoman Pemberian Jaminan Pendidikan Daerah tidak disebutkan tentang batas minimal nilai yang harus dimiliki seorang anak keluarga pemegang KMS. Sekolah menerima calon peserta didik baru dari golongan KMS dengan nilai berapa pun. Akibatnya, rata-rata siswa KMS yang mendaftar memiliki nilai di bawah standar sekolah. Hal tersebut yang kemudian menimbulkan berbagai fenomena terkait daya saing siswa KMS.

Berdasarkan informasi dari sekretaris Disdik Kota Jogja, Budi Santoso Asrori di beberapa sekolah nilai siswa pemegang KMS kurang bisa memenuhi standar ketuntasan minimal. Selain nilainya kurang, siswa KMS pun cenderung kurang termotivasi dalam belajar. Budaya belajar siswa KMS belum menyatu dengan kultur keluarga siswa KMS, serta kesadaran

menuntut ilmu bagi orangtua dan siswa KMS memang masih sangat rendah (<http://forumpedulidemokrasi.wordpress.com>).

Dari hasil observasi yang dilakukan penulis di salah satu SMA Negeri di Yogyakarta mengungkapkan bahwa hampir setiap tahun ada siswa KMS yang mengundurkan diri. Pada tahun ajaran 2012/2013 yang bahkan belum genap satu bulan, sudah ada siswa yang mengundurkan diri. Dua bulan berikutnya, kembali ada siswa yang mengundurkan diri dari sekolah. Keputusan tersebut diambil karena merasa tidak dapat menyesuaikan diri dengan tuntutan dan tantangan belajar yang berlaku di sekolah tersebut.

Selain mengundurkan diri, terdapat pula siswa yang tetap bertahan untuk melanjutkan pendidikan di sekolah. Hanya saja, prestasinya tidak terlalu baik. Ada siswa KMS yang terpaksa tinggal kelas karena nilai yang tidak mencukupi. Meskipun begitu, dia tetap bertahan untuk belajar dengan kemampuan yang dimilikinya di sekolah dan tidak mengundurkan diri.

Selain siswa KMS yang mengundurkan diri dan tinggal kelas, terdapat pula yang berhasil meraih prestasi yang baik di sekolah. Mereka mampu bertahan hingga tahun terakhir dan diterima di Perguruan Tinggi Negeri melalui jalur bidik misi.

Atas landasan masalah tersebut, penulis terinspirasi dari penelitian sebelumnya yang meneliti mengenai perbedaan prestasi dan motivasi siswa penerima dan bukan penerima beasiswa oleh Rosyidah Nur Hidayati (2010) yang menyebutkan bahwa terdapat perbedaan prestasi dan motivasi

belajar mahasiswa penerima dan bukan penerima beasiswa. Serta dalam penelitian mengenai beasiswa KMS dengan faktor kondisi lingkungan sekolah dan efektifitas belajar siswa KMS di SMP Negeri 8 Yogyakarta terhadap mata pelajaran IPS yang dilakukan oleh Bangkit Setyo Nugroho (2009) yang menyebutkan bahwa pergaulan siswa KMS cenderung hanya bergaul dengan sesama siswa KMS dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi geografi rendah serta belum melampaui standar minimal ketuntasan mengajar. Selain itu juga melalui penelitian Sutirman M,Pd (2011) mengenai Evaluasi Program Beasiswa KMS di SMA Negeri Kota Yogyakarta yang menyebutkan bahwa siswa KMS memiliki motivasi dan hasil belajar di bawah siswa reguler. Kondisi ini menarik peneliti untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan prestasi dan motivasi antara siswa pemegang KMS dan siswa reguler di SMA Negeri Kota Yogyakarta. Serta untuk mengetahui tingkat prestasi dan motivasi belajar siswa pemegang KMS dan siswa reguler dilihat dari segi jenis kelamin sebagai pengembangan dari penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas. Terdapat masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian ini. Masalah tersebut diidentifikasi sebagai berikut:

1. Sekolah menerima calon peserta didik baru dari golongan KMS dengan nilai berapa pun. Akibatnya, rata-rata siswa KMS yang mendaftar memiliki nilai di bawah standar sekolah.

2. Motivasi siswa KMS dalam belajar rendah yang kemudian diikuti dengan perilaku membolos, tidur di kelas dan mengabaikan tugas.
3. Hampir setiap tahun ada siswa KMS yang mengundurkan diri. Keputusan tersebut diambil karena merasa tidak dapat menyesuaikan diri dengan tuntutan dan tantangan belajar yang berlaku di sekolah tersebut.
4. Terdapat siswa KMS yang terpaksa tinggal kelas karena nilai yang tidak mencukupi dan prestasinya tidak terlalu baik.
5. Adanya persepsi bahwa siswa dari keluarga miskin memiliki tingkat kecerdasan yang relatif lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang berasal dari keluarga kaya.
6. Di beberapa sekolah nilai siswa pemegang KMS kurang bisa memenuhi standar ketuntasan minimal. Selain nilainya kurang, siswa KMS pun cenderung kurang termotivasi dalam belajar.

C. Batasan Masalah

Permasalahan pada identifikasi masalah yang dikemukakan di atas masih sangat kompleks, maka permasalahan pada penelitian ini dibatasi pada upaya untuk mengetahui tingkat prestasi dan motivasi siswa pemegang KMS dan siswa reguler serta membuktikan adanya perbedaan prestasi belajar dan motivasi belajar siswa pemegang KMS dengan siswa reguler di SMA Negeri 4 Yogyakarta, SMA Negeri 7 Yogyakarta dan SMA Negeri 10 Yogyakarta dilihat dari faktor jenis kelamin.

D. Rumusan Masalah

Perumusan merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian ilmiah. Perumusan masalah berguna untuk mengatasi kerancuan dalam pelaksanaan penelitian. Berdasarkan masalah yang diajukan fokus penelitian, masalah pokok penelitian tersebut dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada perbedaan prestasi dan motivasi belajar antara siswa pemegang KMS dengan siswa reguler ?
2. Bagaimana prestasi dan motivasi belajar siswa pemegang KMS dan siswa reguler ditinjau dari segi jenis kelamin?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui:

1. Perbedaan prestasi dan motivasi belajar antara siswa pemegang KMS dengan siswa reguler di SMA Kota Yogyakarta.
2. Prestasi dan motivasi belajar antara siswa pemegang KMS dengan siswa reguler di SMA Kota Yogyakarta ditinjau dari segi jenis kelamin.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mutu pendidikan bagi siswa yang kurang mampu di wilayah Kota Yogyakarta.

2. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan oleh sekolah dalam usahanya melakukan perbaikan dan peningkatan kualitas pendidikan untuk melaksanakan proses belajar mengajar.

3. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi serta prestasi dalam belajar.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Program KMS

a. Definisi KMS

Pendidikan gratis di Kota Yogyakarta diwujudkan dengan program Jaminan Pendidikan Daerah (JPD). Menurut Ashari (2012:2) Jaminan Pendidikan Daerah adalah:

“JPD KMS merupakan bentuk komitmen Pemerintah Daerah Kota Yogyakarta dalam memberikan Jaminan Pendidikan, bukan hanya wajib belajar 9 Tahun, namun wajib belajar 12 (dua belas) Tahun, serta memberikan kesempatan yang luas bagi masyarakat Kota Yogyakarta untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas. KMS merupakan identitas penduduk Kota Yogyakarta yang telah didata sebagai keluarga miskin berdasarkan parameter keluarga miskin yang ditetapkan oleh Pemerintah Kota Yogyakarta melalui Keputusan Walikota Yogyakarta Nomor 417/KEP/2009 tentang Penetapan Parameter Pendataan Keluarga Miskin.”

Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 19 Tahun 2010 tentang Pedoman Pemberian Jaminan Pendidikan Daerah Pasal 1 menyebutkan pula bahwa Jaminan Pendidikan Daerah adalah bantuan biaya pendidikan bagi keluarga pemegang KMS berupa biaya operasional, biaya investasi, dan biaya pribadi. Berdasarkan beberapa pernyataan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa JPD Kota Yogyakarta merupakan jaminan pendidikan gratis bukan hanya wajib belajar 9 Tahun tetapi juga wajib belajar 12 Tahun berupa biaya operasional, biaya investasi dan biaya pribadi yang diperuntukkan bagi keluarga miskin ber-KMS.

Menurut BPS ada 14 kriteria untuk menentukan keluarga/rumah tangga miskin, yaitu:

- 1) Luas bangunan tempat tinggal kurang dari 8m² per orang.
- 2) Jenis lantai tempat tinggal terbuat dari tanah/bambu/kayu murahan.
- 3) Jenis dinding tempat tinggal dari bambu/rumbia/kayu berkualitas rendah/tembok tanpa diplester.
- 4) Tidak memiliki fasilitas buang air besar/bersama-sama dengan rumah tangga lain.
- 5) Sumber penerangan rumah tangga tidak menggunakan listrik.
- 6) Sumber air mineral berasal dari sumur/mata air tidak terlindung/sungai/air hujan.
- 7) Bahan bakar untuk memasak sehari-hari adalah kayu bakar/arang/minyak tanah.
- 8) Hanya mengkonsumsi daging/susu/ayam satu kali dalam seminggu.
- 9) Hanya membeli satu stel pakaian baru dalam setahun.
- 10) Hanya sanggup makan hanya satu/dua kali dalam sehari.
- 11) Tidak sanggup membayar biaya pengobatan di puskesmas/poliklinik.
- 12) Sumber penghasilan kepala keluarga adalah petani dengan luas lahan 500 m², buruh tani, nelayan, buruh bangunan, buruh perkebunan, dan atau pekerjaan lainnya dengan pendapatan di bawah Rp 600.000,- (Enam Ratus Ribu Rupiah) per bulan.
- 13) Pendidikan tertinggi kepala keluarga: tidak bersekolah/tidak tamat SD/hanya SD.
- 14) Tidak memiliki tabungan/barang yang mudah dijual dengan nilai minimal Rp 500.000,- (Lima Ratus Ribu Rupiah), seperti sepeda motor kredit/non-kredit, emas, ternak, kapal, motor, atau barang modal lainnya.

Jika minimal 9 variabel terpenuhi, maka dikategorikan sebagai rumah tangga miskin (<http://www.dinsos.pemda-diy.go.id>). Rumah tangga yang masuk dalam kriteria keluarga miskin tersebut didata oleh Dinas Sosial Kota Yogyakarta dan kemudian diberi KMS sebagai identitas keluarga miskin. Sedangkan keluarga yang tergolong keluarga miskin menurut Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta dalam Pedoman Penerimaan Peserta

Didik Baru (PPDB) adalah keluarga yang memiliki dan dapat menunjukkan KMS yang dikeluarkan oleh Pemerintah Daerah. Jadi, siswa dari keluarga miskin yang dapat mendaftarkan diri ke suatu jenjang pendidikan di wilayah Kota Yogyakarta adalah siswa yang telah didata oleh Dinas Sosial Kota Yogyakarta sebagai keluarga miskin, memiliki dan dapat menunjukkan KMS.

Pemberian jaminan pendidikan melalui KMS dilandasi ketentuan peraturan sebagai berikut :

- 1) Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 56 Tahun 2009 tentang Mekanisme Pendataan Keluarga Miskin *juncto* (aturan yang berkaitan),
- 2) Peraturan Walikota Nomor 11 Tahun 2012 tentang Pedoman Pendataan Keluarga Miskin di Kota Yogyakarta,
- 3) Keputusan Walikota Yogyakarta Nomor 417/KEP/2009 tentang Penetapan Parameter Pendataan Keluarga Miskin,
- 4) Peraturan Walikota Yogyakarta No. 580/KEP/2011 Penetapan Besaran Jaminan Pendidikan Daerah Bagi Peserta Pemegang KMS

Jaminan Pendidikan di Kota Yogyakarta melalui KMS mulai dibahas pada Tahun 2007 atas inisiatif Eksekutif yaitu Herry Zudianto (Wali Kota Yogyakarta periode 2001-2006 dan periode 2006 – 2011) yang dituangkan melalui Keputusan Walikota Nomor

236 Tahun 2007 tentang Kuota Peserta Didik Baru Masuk SMP dan SMA Negeri di Kota Yogyakarta.

Menurut Ashari (2012:4) jaminan pendidikan daerah terhadap KMS Kota Yogyakarta didukung oleh anggaran yang meningkat. Pada Tahun 2012 Pemerintah Kota Yogyakarta meningkatkan akses pendidikan masyarakat dengan menyediakan dana sebesar Rp 16,1 miliar. Hal ini tertuang dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kota Yogyakarta 2012. Dengan adanya dukungan dana tersebut tentunya inisiasi JPD KMS terus berjalan karena program JPD KMS dianggap sebagai program yang peduli dengan pendidikan orang miskin. Secara politis, disetujuinya anggaran untuk JPD KMS merupakan wujud dukungan atas inisiasi program jaminan pendidikan di daerah Kota Yogyakarta.

b. Tujuan KMS

Dalam Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 19 Tahun 2010 tentang Pedoman Pemberian JPD Pasal 2 disebutkan bahwa maksud diberikannya JPD adalah untuk peningkatan kesempatan memperoleh pendidikan bagi penduduk daerah dan penuntasan Wajib Belajar 12 (dua belas) Tahun. Sedangkan dalam Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 19 Tahun 2010 tentang Pedoman Pemberian JPD Pasal 3 Ayat 1 disebutkan bahwa tujuan diberikannya JPD adalah agar tidak ada anak usia sekolah dari keluarga pemegang KMS yang tidak bersekolah karena alasan

biaya. Berdasarkan Peraturan Walikota Yogyakarta tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan diberikannya JPD adalah untuk peningkatan kesempatan memperoleh pendidikan dalam rangka penuntasan wajib belajar 12 Tahun bagi anak usia sekolah dari keluarga pemegang KMS agar memperoleh pendidikan yang layak.

Menurut Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 19 Tahun 2010 tentang Pedoman Pemberian JPD Pasal 3 Ayat 2 sasarannya adalah anggota keluarga menuju sejahtera dengan ketentuan:

- 1) Anak kandung yang dibuktikan dengan Akta Kelahiran,
 - 2) Anak angkat yang dibuktikan dengan Penetapan Pengadilan Negeri setempat atau Akta Pengangkatan Anak,
 - 3) Anak tiri yang dibuktikan dengan Akta Kelahiran dan Akta Perkawinan/ Surat Nikah orang tua.
 - 4) Peserta didik penghuni Panti Asuhan di Kota Yogyakarta yang bersekolah di Kota Yogyakarta dan di Luar Kota Yogyakarta dalam Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Syarat yang harus dipenuhi untuk mendapatkan JPD KMS

menurut Ashari (2012:7) adalah :

- 1) Fotocopy Kartu Menuju Sehat (KMS)
 - 2) Fotocopy keluarga atau C1
 - 3) Fotocopy akta kelahiran peserta didik
 - 4) Jika sekolah di luar kota Yogyakarta ditambah Surat Keterangan dari sekolah bahwa anak tersebut benar-benar diterima atau sedang sekolah di sekolah tersebut.
- Syarat-syarat tersebut diserahkan pada UPT JPD KMS oleh

Sekolah. Adapun yang berwenang pelaksanaan dan pengelolaan JPD KMS di Kota Yogyakarta yaitu UPT JPD KMS Kota Yogyakarta. Dari anggota keluarga pemegang KMS sudah barang tentu peserta didik tersebut telah terdaftar dalam KMS yang dimiliki, atau peserta didik penghuni Panti Asuhan di Kota

Yogyakarta yang bersekolah di Kota Yogyakarta dan diluar Kota Yogyakarta di Propinsi DIY.

c. Azas Pemberian JPD Bagi Siswa Pemegang KMS

Menurut Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 19 Tahun 2010 Pasal 4 disebutkan bahwa pemberian Jaminan Pendidikan Daerah harus berazaskan:

- 1) Objektif, artinya bahwa penentuan sasaran penerima Jaminan Pendidikan Daerah harus memenuhi ketentuan sebagaimana dalam Pasal 3 Peraturan ini.
- 2) Transparan, artinya pelaksanaan Pemberian Jaminan Pendidikan Daerah bersifat terbuka dan dapat diketahui oleh masyarakat termasuk orang tua peserta didik.
- 3) Akuntabel, artinya pelaksanaan pemberian Jaminan Pendidikan Daerah dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat, baik prosedur maupun hasilnya.
- 4) Tidak diskriminatif, artinya setiap anak usia sekolah dari keluarga pemegang KMS dapat memperoleh Jaminan Pendidikan Daerah tanpa membedakan suku, agama, dan golongan.

d. Fungsi KMS

Sesuai Kebijakan Pemerintah Kota Yogyakarta, KMS diperuntukkan bagi gakin ber-KTP Kota Yogyakarta. Kepala Dinas Kesejahteraan Sosial Kota Yogyakarta, Sunu Saptono, SH mengatakan, KMS berfungsi sebagai identitas layanan bagi program jaminan pendidikan dan kesehatan (<http://mediainfo.kotajogja.go.id>). Menurut Ashari (2012:4) dikatakan bahwa dengan adanya KMS tersebut dapat dipergunakan untuk penyaluran beasiswa bagi siswa tidak mampu dan layanan jaminan kesehatan (askeskin), serta berfungsi memudahkan

pembagian beras (raskin). Berdasarkan beberapa pernyataan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi KMS adalah sebagai identitas layanan bagi gakin ber-KTP Kota Yogyakarta yang dapat digunakan untuk penyaluran beasiswa bagi siswa tidak mampu dan layanan jaminan kesehatan (askeskin), serta berfungsi memudahkan pembagian beras (raskin).

e. Manfaat KMS

Pemanfaatan KMS sangat membantu pemerintah Kota Yogyakarta untuk memberikan jaminan-jaminan bagi warga miskin Kota Yogyakarta secara efektif agar dapat mengakses pendidikan, kesehatan, dan mempermudah pembagian beras raskin (<http://mediainfokotajogja.go.id>). Selain mendapatkan jaminan berupa biaya pendidikan, penerima JPD juga mendapatkan beberapa manfaat. Menurut Ashari (2012:9) manfaat dari adanya JPD KMS adalah sebagai berikut:

“Pertama, penerima JPD KMS mendapatkan kuota KMS dalam penerimaan peserta didik baru (PPDB), yaitu dengan memberikan kuota tertentu bagi peserta didik pemegang KMS dalam PPDB agar bisa mengakses sekolah yang favorit. Kuota KMS dalam PPDB merupakan *Affirmative action* dari Pemerintah Daerah Kota Yogyakarta untuk memberikan peluang peningkatan kualitas pendidikan bagi peserta didik pemegang KMS. Kedua, penerima JPD KMS diberikan kepada peserta didik disetiap jenjang pendidikan dari TK sampai SMA baik sekolah negeri maupun swasta, serta sekolah luar biasa. Ketiga, penerima JPD KMS tetap akan diberikan bagi peserta didik pemegang KMS baik yang sekolah di Kota Yogyakarta maupun luar Kota Yogyakarta.”

Dengan adanya KMS memberikan angin segar bagi siswa yang tergolong dalam keluarga tidak mampu untuk mengakses pendidikan yang lebih bermutu. Pemanfaatan KMS secara efektif akan meringankan beban biaya pendidikan siswa yang berasal dari keluarga miskin karena mendapatkan jaminan berupa biaya pendidikan, sehingga mereka bisa lebih termotivasi dalam belajar dan pada akhirnya adalah tercapai prestasi belajar yang diharapkan.

f. Besaran JPD Bagi Siswa KMS

Penerima JPD KMS di Kota Yogyakarta diatur dalam Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 580/KEP/2011 tentang Penetapan Besaran Jaminan Pendidikan Daerah Bagi Peserta Didik Pemegang KMS yang menyebutkan:

“Besaran JPD didasarkan pada kebutuhan di masing-masing jenjang pendidikan. Jenis dan besaran jaminan bagi penerima JPD disesuaikan dengan Biaya Operasional Sekolah Pendidikan (BOSP) yang ditentukan oleh Kota Yogyakarta.”

Jenis jaminan yang diberikan kepada peserta didik penerima KMS pada jenjang satuan pendidikan SMA kelas X (sepuluh) berupa biaya operasional, biaya investasi, serta biaya pribadi pembelian seragam dan buku. Sedangkan kelas XI (sebelas) dan XII (dua belas) mendapatkan jaminan pendidikan berupa biaya operasional, biaya investasi, dan biaya pribadi untuk pembelian buku. Besaran jaminan pendidikan daerah Kota Yogyakarta bagi peserta didik pemegang KMS pada jenjang pendidikan SMA

Negeri kelas X Rp 2.350.000,00; kelas XI dan XII Rp 1.900.000,00.

Tabel 3. Besaran JPD Pemegang KMS dan Bea Siswa Peserta Didik di Panti Asuhan Pada Jenjang Pendidikan SMA/MA/SMALB

Satuan Pendidikan	Klasifikasi	Rincian Penggunaan	Jumlah/ Besaran JPD
SMA/MA	Kelas X	Biaya Operasional	1.500.000
		Biaya Investasi	500.000
		Seragam	250.000
		Buku	100.000
		Jumlah	2.350.000
	Kelas XI dan XII	Biaya Operasional	1.500.000
		Biaya Investasi	300.000
		Buku	100.000
		Jumlah	1.900.000

Sumber Data: Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta, Lampiran Keputusan Walikota Yogyakarta Nomor 580/KEP/2011

Besaran jaminan pendidikan tersebut merupakan hasil dari telaah kebutuhan masing-masing kebutuhan siswa di satuan pendidikan jenjang SMA/MA/SMALB. Berkaitan dengan anggaran, disetiap daerah menentukan besaran anggaran untuk JPD KMS disesuaikan dengan komitmen pemerintah daerah.

Berdasarkan kajian teori di atas dapat disimpulkan bahwa JPD melalui KMS merupakan bentuk komitmen Pemerintah Daerah Kota Yogyakarta dalam memberikan Jaminan Pendidikan, bukan hanya wajib belajar 9 Tahun, namun Wajib Belajar 12 (dua belas) Tahun, serta memberikan kesempatan yang luas bagi masyarakat Kota Yogyakarta untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas. Di Kota Yogyakarta, pemberian Jaminan

Pendidikan Daerah diberikan melalui pemegang KMS yang merupakan program Dinas Sosial dan Transmigrasi Kota Yogyakarta dalam mendata dan menentukan keluarga miskin (gakin). Dengan adanya JPD melalui KMS tersebut memberikan angin segar bagi siswa yang tergolong dalam keluarga tidak mampu untuk mengakses pendidikan yang lebih bermutu. Selain itu jenis jaminan yang diberikan kepada penerima JPD kepada peserta didik pada jenjang satuan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas X (sepuluh) mendapatkan jaminan pendidikan berupa biaya operasional, biaya investasi, dan biaya pribadi pembelian seragam dan buku. Sehingga diharapkan dengan adanya dana bantuan sekolah kepada siswa pemegang KMS dapat meningkatkan motivasi serta prestasi siswa peserta didik dalam bersekolah.

2. Program Reguler

a. Pengertian Program Reguler

Program Reguler adalah suatu program pendidikan nasional yang penyelenggaraan pendidikannya bersifat massal yaitu berorientasi pada kualitas jumlah untuk dapat melayani sebanyak-banyaknya siswa usia sekolah (Reni Akbar-Hawadi, 2004). Sebagai pendidikan nasional, program reguler dirancang, dilaksanakan dan dikembangkan untuk ikut berusaha mencapai tujuan nasional.

Seperti yang diungkapkan oleh Redja Mudyahardjo (2002), bahwa program reguler merupakan keseluruhan dari satuan-satuan pendidikan yang direncanakan, dilaksanakan dan dikendalikan yang bertujuan untuk menunjang tercapainya tujuan nasional. Selain itu, di dalam satuan dan kegiatan pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat, pihak sekolah memiliki kebebasan untuk menyelenggarakan sesuatu dengan ciri atau kekhususan masing-masing sekolah sepanjang tidak bertentangan dengan Pancasila sebagai dasar negara. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa program reguler adalah program pendidikan nasional yang penyelenggaraan pendidikannya bersifat massal dan lebih heterogen dalam hal potensi, bakat, dan IQ.

b. Tujuan Program Reguler

Tujuan pendidikan dari program reguler ini, sama dengan tujuan pendidikan nasional yang dibahas dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Depdiknas, 2003).

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia no. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Depdiknas, 2003), dijelaskan bahwa pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standart nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Sedangkan kurikulum tersebut disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan:

- 1) Peningkatan iman dan takwa
- 2) Peningkatan akhlak mulia
- 3) Peningkatan potensi, kecerdasan dan minat peserta didik
- 4) Keragaman potensi daerah dan lingkungan
- 5) Tuntutan pembangunan daerah dan nasional
- 6) Tuntutan dunia kerja
- 7) Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni
- 8) Agama
- 9) Dinamika perkembangan global dan
- 10) Persatuan nasional dan nilai-nilai ekonomi

c. Karakteristik Program Reguler

Redja Mudyahardjo (2002) menjelaskan bahwa ada beberapa karakteristik dalam program reguler meliputi:

1) Masa pendidikan

Pendidikan berlangsung dalam waktu terbatas, yaitu masa anak dan remaja yang meliputi SD selama 6 tahun, SMP dan SMA selama 3 tahun.

2) Lingkungan pendidikan

Pendidikan dalam program reguler ini berlangsung dalam lingkungan pendidikan yang diciptakan untuk menyelenggarakan pendidikan dan secara teknik pendidikan ini berlangsung di kelas/ruangan.

3) Bentuk kegiatan

Isi pendidikan berlangsung tersusun secara terprogram dalam bentuk kurikulum. Kegiatan pendidikan lebih berorientasi pada kegiatan guru sehingga guru memiliki peranan yang sentral. Kegiatan pendidikan terjadwal, terutama waktu dan tempatnya.

4) Bentuk pengajaran

Dalam program reguler ini, menggunakan bentuk pengajaran klasikal atau *group-oriented instruction* yaitu menganggap semua siswa sama-sama memperoleh pengajaran yang sama dan perbedaan yang ada diantara mereka dianggap tidak penting.

5) Tujuan

Tujuan pendidikan program reguler ini ditentukan oleh pihak luar. Tujuan pendidikannya terbatas pada pengembangan

kemampuan dan minat tertentu dengan harapan untuk mempersiapkan siswa di masa akan datang.

Dalam ranah ini siswa reguler merupakan siswa yang tidak memiliki KMS yang berarti dia tidak terdaftar dalam keluarga miskin dan tidak mendapatkan bantuan dana jaminan pendidikan oleh pemerintah Kota Yogyakarta karena dianggap mampu.

3. Siswa KMS dan Siswa Reguler

Sesuai dengan Perda Kota Yogyakarta Nomor 5 tahun 2008 tentang Sistem Penyelenggaraan Pendidikan tujuan penyelenggaraan pendidikan Daerah adalah:

“Menjamin keberlangsungan proses pendidikan untuk berkembangnya potensi peserta didik di Daerah, agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur, sehat, berilmu, cakap, kreatif, berbudaya, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga masyarakat yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Yogyakarta merupakan Kota Pendidikan. Predikat sebagai Kota Pendidikan itu merupakan anggapan umum masyarakat. Sebagai upaya mempertahankan predikat tersebut pemerintah memberikan jaminan pendidikan bagi masyarakat Kota Yogyakarta tidak hanya untuk siswa dengan tingkat ekonomi mapan namun juga kepada masyarakat ekonomi lemah. Maka Pemerintah Kota Yogyakarta membuat kebijakan jaminan pendidikan kepada keluarga tidak mampu melalui KMS sehingga siswa KMS juga dapat mengakses pendidikan bersamaan dengan siswa reguler.

Secara selintas perbedaan antara siswa KMS dan siswa reguler terdapat dalam biaya pendidikannya. Siswa pemegang KMS mendapatkan jaminan pendidikan berupa biaya operasional, biaya investasi, dan biaya pribadi pembelian seragam dan buku, sedangkan siswa reguler tidak karena siswa reguler dianggap mampu untuk mendanai sekolahnya karena tidak tergolong dalam keluarga miskin dan tidak memiliki KMS.

Selain itu, siswa KMS juga diberikan kuota tertentu untuk masuk sekolah. Berdasarkan Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta Nomor : 188/Adp/3073 Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Pada Satuan Pendidikan Dengan Sistem Real Time Online (RTO) Di Lingkungan Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013. Keputusan tersebut menyebutkan bahwa terdapat penentuan Kuota KMS pada setiap sekolah disemua jenjang pendidikan termasuk jenjang pendidikan SMA. Kuota ini memberikan kesempatan bagi pemegang KMS untuk bisa mengakses sekolah dengan jumlah/kuota tertentu.

Adapun kuota calon peserta didik baru Berdasarkan Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta Nomor : 188/Adp/3073 Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Pada Satuan Pendidikan Dengan Sistem Real Time Online

(RTO) Di Lingkungan Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013 diatur sebagai berikut:

- a. Calon Peserta Didik Baru keluarga pemegang KMS mendapat kuota minimal 5% daya tampung dengan pembulatan ke atas
- b. Calon Peserta Didik Baru bukan keluarga pemegang KMS penduduk dalam daerah mendapat kuota minimal 65% daya tampung pembulatan ke atas
- c. Calon Peserta Didik Baru penduduk luar daerah mendapat kuota maksimal 30% daya tampung.

Kebijakan adanya jaminan pendidikan daerah, khususnya yang terkait siswa KMS, memberikan keleluasaan untuk menempuh pendidikan dan meraih prestasi sama dengan siswa yang bukan KMS (siswa reguler). Dengan adanya bantuan dana pendidikan melalui program KMS diharapkan dapat memotivasi siswa pemegang KMS untuk berprestasi di sekolah dan mengejar cita-cita yang diinginkan.

4. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang diartikan kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu itu bertindak. Menurut Sumadi Suryabrata (2007: 70), motif adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai sesuatu tujuan. Menurut Hamzah B. Uno (2008: 3), motif adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu, demi mencapai tujuan tertentu.

Menurut McDonald yang dikutip Oemar Hamalik (2009: 173), “*Motivation is a energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions*”. Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Menurut Wasty Soemanto (2006: 212), motivasi ialah suatu proses yang tersimpul, salah satu proses yang bertalian dengan *a mediating variable*. Motivasi tidak dapat diamati secara langsung, namun tersimpul dari tingkah laku yang tampak. Konsep motivasi dapat digunakan untuk menerangkan tenaga yang mendasari perubahan dalam tingkah laku.

Menurut Hamzah B. Uno (2008: 23), motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Motivasi dapat timbul karena faktor intrinsik yang berupa hasrat dan keinginan untuk berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Faktor ekstrinsik adalah penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal maupun eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk melakukan perubahan tingkah laku dengan beberapa faktor pendukung untuk mencapai tujuan yang lebih baik.

b. Fungsi Motivasi

Menurut Oemar Hamalik (2009: 175), fungsi motivasi ialah :

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul perbuatan seperti belajar.
- 2) Sebagai pengaruh, artinya mengarahkan perbuatan pada pencapaian tujuan yang diinginkan.
- 3) Sebagai penggerak, ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambat suatu pekerjaan.

Adapun yang menjadi fungsi motivasi menurut Sardiman

A.M. (2010: 85) yaitu:

- 1) Pendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan fungsi motivasi adalah sebagai pendorong, pengarah, dan sebagai penggerak perilaku seseorang untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Dengan adanya beasiswa KMS bagi siswa tidak mampu di kalangan kota Yogyakarta diharapkan dapat memotivasi siswa untuk lebih giat belajar sehingga tercipta suatu prestasi yang membanggakan.

c. Peranan Motivasi dalam Belajar

Secara umum semua individu membutuhkan motivasi untuk giat dalam bekerja. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2005: 62), makin tinggi dan berarti suatu tujuan, makin besar

motivasi, dan makin besar motivasi akan makin kuat kegiatan dilaksanakan. Motivasi dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk individu yang sedang belajar.

Keadaan finansial minim, lingkungan keluarga tidak kondusif serta lingkungan sekolah yang tidak efektif dapat menghambat dalam belajar, karena tidak ditunjang motivasi dalam belajar. Menurut Dalyono (2009: 56-57), motivasi dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga dari hati sanubari.

Menurut Hamzah B. Uno (2008: 29), peranan motivasi dalam belajar yaitu :

- 1) Peranan motivasi dalam penguatan belajar. Motivasi dapat menjadi penguatan belajar seseorang apabila dia benar-benar mempunyai motivasi untuk belajar. Dengan kata lain motivasi dapat menentukan hal-hal di lingkungan anak yang dapat memperkuat perbuatan belajar.
- 2) Peranan motivasi dalam memperjelas tujuan belajar. Peranan motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat hubungannya dengan kemaknaan belajar. Seseorang akan tertarik untuk belajar ketika orang tersebut sudah mengambil manfaat dari yang telah dipelajarinya.
- 3) Motivasi menentukan ketekunan belajar. Seorang yang termotivasi untuk belajar sesuatu akan berusaha mempelajari dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik.

Berdasarkan pendapat di atas terlihat bahwa motivasi akan sangat berperan pada kegiatan belajar yang sedang dikerjakan oleh seseorang siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar akan memiliki energi yang sangat besar untuk melakukan kegiatan

belajar yang pada akhirnya akan diperoleh hasil prestasi yang lebih baik.

d. Ciri-ciri Siswa yang Memiliki Motivasi Belajar Tinggi

Ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi belajar diperlukan guru untuk mengintrospeksi diri dengan metode belajar yang digunakan dan diperlukan guna memelihara dan meningkatkan semangat belajar siswa. Menurut Sardiman (2010: 89), siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dapat dicirikan sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak cepat putus asa).
- 3) Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- 4) Lebih senang kerja mandiri.
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin.
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang sudah diyakininya.
- 8) Senang mencari dan memecahkan soal-soal.

Ada beberapa ciri siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi. Ini dapat dikenali melalui proses belajar mengajar di kelas sebagaimana dikemukakan Brown (Sardiman, 2010: 100) sebagai berikut:

- 1) Tertarik kepada guru, artinya tidak membenci atau bersikap acuh tak acuh;
- 2) Tertarik pada mata pelajaran yang diajarkan;
- 3) Mempunyai antusias yang tinggi serta mengendalikan perhatiannya terutama kepada guru;
- 4) Ingin selalu bergabung dalam kelompok kelas;
- 5) Ingin identitasnya diakui oleh orang lain;
- 6) Tindakan, kebiasaan dan moralnya selalu dalam kontrol diri;
- 7) Selalu mengingat pelajaran dan mempelajarinya kembali;

8) Selalu terkontrol oleh lingkungannya.

Jadi, siswa yang memiliki motivasi tinggi dapat dilihat dari:

- 1) Memiliki keinginan belajar
- 2) Senang mengikuti pelajaran
- 3) Keinginan berprestasi tinggi
- 4) Ketekunan mengerjakan tugas
- 5) Senang memecahkan masalah
- 6) Perhatian terhadap pelajaran
- 7) Aktif dalam bertanya

Apabila seorang siswa memiliki ciri-ciri seperti di atas berarti siswa itu selalu memiliki motivasi yang cukup kuat. Ciri-ciri motivasi seperti itu akan sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Jadi apabila guru menemukan siswa yang memiliki ciri-ciri di atas akan memudahkan guru dalam mengajar sehingga kompetensi siswa dapat terwujud.

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi

Motivasi dapat diklasifikasikan menjadi beberapa bagian. Sardiman (2010:90) menyatakan “motivasi” di bagi atas dua tipe atau kelompok, yakni :

1) Motivasi Instrinsik

Motivasi instrinsik merupakan motif-motif yang aktif atau berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri setiap individu memiliki dorongan untuk melakukan sesuatu.

Motivasi yang tergolong instrinsik diantaranya adalah sebagai berikut :

- a) Belajar karena ingin mengetahui seluk beluk masalah selengkaplengkapnyanya.
- b) Belajar karena ingin menjadi orang terdidik atau menjadi ahli bidang studi pada penghayatan kebutuhan dan seseorang berdaya upaya melalui kegiatan belajar, untuk memenuhi kebutuhan ini hanya dapat dipenuhi dengan belajar giat.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya rangsangan dari luar. Motivasi yang tergolong ekstrinsik diantaranya adalah sebagai berikut :

- a) Belajar demi keinginan untuk memenuhi kebutuhan.
- b) Belajar demi keinginan untuk menghindari hukuman.
- c) Belajar demi keinginan untuk mendapatkan uang.
- d) Belajar demi keinginan untuk meningkatkan gengsi social
- e) Belajar demi keinginan tuntutan jabatan yang diinginkan.
- f) Belajar demi keinginan untuk mendapatkan pujian dari orang lain.

Berdasarkan teori kebutuhan berprestasi yang dikemukakan di atas, dapat diartikan bahwa pemberian bantuan biaya pendidikan melalui pemegang KMS merupakan faktor ekstrinsik yang dapat mempengaruhi prestasi akademik di Kota Yogyakarta. Walaupun

tidak dipungkiri banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi akademik siswa. Berdasarkan teori motivasi yang dikemukakan diatas, setelah mendapatkan bantuan biaya pendidikan bagi siswa KMS diduga siswa penerima beasiswa akan terdorong untuk meningkatkan prestasi akademiknya.

5. Prestasi Belajar

Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*, kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti “hasil usaha”. Zainal Arifin (1991:2) mengemukakan prestasi adalah kemampuan, ketrampilan, dan sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu hal.

Menurut Sardiman (2010: 20), definisi belajar adalah bahwa belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan, misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan sebagainya. Perubahan tersebut berlaku baik perubahan secara jasmani maupun rohani yang merupakan reaksi terhadap perubahan keadaan.

Menurut Poerwodarminta (2003: 94), pengertian prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan), sedangkan prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Menurut Dakir (1995: 120), prestasi merupakan perubahan yang

menuju ke arah yang lebih maju dan perubahan itu didapat karena adanya latihan-latihan yang disengaja, sebab hasil belajar tidak ditemukan secara kebetulan.

Prestasi belajar merupakan gambaran dari penguasaan terhadap kemampuan pemahaman peserta didik pada pembelajaran tertentu. Setiap usaha yang dilakukan oleh guru sebagai tenaga pendidik maupun siswa sebagai peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, bertujuan untuk mencapai prestasi belajar sebaik mungkin. Untuk mengukur hasil belajar yang diperoleh siswa, diperlukan suatu evaluasi setelah selesai mengerjakan suatu pokok bahasan atau sub pokok bahasan dalam kegiatan belajar mengajar. Alat yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa dapat menggunakan beberapa cara, yaitu tes lisan, tes tertulis, dan penugasan.

Prestasi selalu berkaitan dengan hasil yang telah dicapai. Menurut Lukman Ali (2008: 787), prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi belajar adalah hasil suatu penilaian pengetahuan maupun keterampilan setelah individu melakukan suatu kegiatan belajar dan dari hasil penilaian ini diwujudkan dalam angka dan

simbol-simbol yang dapat memberikan informasi keberhasilan prestasi belajar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil atau prestasi belajar sesuai yang dikemukakan Ngalim Purwanto (2004: 107) antara lain:

- a. Faktor yang berasal dari diri individu yang sedang belajar.
 - 1) Faktor psikis antara lain; kognitif, afektif, psikomotorik, campuran dan kepribadian.
 - 2) Faktor fisik antara lain: kondisi indera, anggota badan, tubuh, kelenjar, syaraf dan organ-organ dalam tubuh.
- b. Faktor yang berasal dari luar diri individu.

- 1) Lingkungan

Manusia sebagai makhluk sosial pasti akan selalu bersentuhan dengan lingkungan sekitar, lingkungan inilah yang secara langsung atau tidak langsung dapat memengaruhi karakter atau sifat seseorang. Misalnya siswa yang pada mulanya kurang memiliki prestasi kemudian bergaul dengan para siswa yang memiliki prestasi tinggi maka akan termotivasi untuk meningkatkan prestasinya. Sehingga lama-kelamaan siswa tersebut memiliki prestasi yang tinggi. Begitu juga sebaliknya jika seorang siswa berada dalam lingkungan yang negatif atau dalam kondisi lingkungan keluarga maupun lingkungan sosial yang kurang mengedepankan pendidikan maka dapat berakibat negatif juga pada prestasi belajar siswa tersebut. Siswa yang tidak berada dalam bimbingan belajar yang baik bisa menurunkan prestasi siswa di sekolah.

2) Metode pembelajaran

Metode pembelajaran juga merupakan faktor yang mempengaruhi prestasi siswa. Siswa akan merasa paham dengan materi yang disampaikan oleh guru jika metode pembelajaran yang digunakan sesuai dengan keadaan kelas.

3) Media pembelajaran

Siswa akan merasa jenuh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran jika media yang dipakai oleh guru tidak pernah berubah. Siswa akan termotivasi menambah pengetahuan jika guru dapat menggunakan media pembelajaran yang lebih memudahkan siswa dalam menyerap materi.

4) Orang tua

Peranan perhatian orang tua dalam lingkungan keluarga yang penting adalah memberikan pengalaman pertama pada masa anak-anak. Hal tersebut dikarenakan pengalaman pertama merupakan faktor terpenting dalam perkembangan pribadi dan menjamin kehidupan emosional anak. Orang tua harus memiliki pendidikan yang baik karena pendidikan orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak terutama dalam pembentukan sikap dan kepribadian anak tersebut. Orang tua yang mampu memberikan bimbingan belajar yang baik akan mampu memotivasi anak untuk berprestasi di sekolah.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka jelas bahwa faktor instrumental khususnya psikologi, lingkungan dan orang tua merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi dalam pencapaian prestasi belajar yang lebih tinggi.

6. Jenis Kelamin

Pengertian jenis kelamin (seks) menurut Santrock (2007) adalah perbedaan antara perempuan dengan laki-laki secara biologis sejak seseorang lahir. Fakih (1996: 71) mengemukakan bahwa gender merupakan suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksikan secara sosial maupun kultural. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa jenis kelamin adalah perbedaan sifat yang melekat antara perempuan dengan laki-laki yang terdapat dalam lingkungan sosial dan kultural.

Perubahan ciri dan sifat-sifat yang terjadi dari waktu ke waktu dan dari tempat ke tempat lainnya disebut konsep gender. John M. Echols & Hassan Sathily mengemukakan kata gender berasal dari bahasa Inggris yang berarti jenis kelamin (Rahmawati, 2008: 19). Terdapat perbedaan yang jelas antara laki-laki dan perempuan, baik secara fisik maupun psikis. Dalam hal fisik, laki-laki memiliki postur, daya tahan dan kekuatan tubuh yang lebih besar dibandingkan perempuan. Hal ini sudah dirasakan bahkan oleh anak-anak sendiri. Nolan (2004; Hurlock, 1992:167) menyatakan : "Secara diam-diam anak-anak belajar dari televisi bahwa anak laki-

laki lebih berharga dari pada anak perempuan." Anggapan tersebut merupakan stereotip yang berkembang di masyarakat secara turun temurun. Di sisi lain, anak perempuan dengan kelemahan lembutan fisiknya, memiliki kekuatan lain yang tidak dimiliki oleh laki-laki dalam tugas-tugas tertentu.

Dalam hal psikis, proses kematangan anak perempuan cenderung lebih cepat dari pada anak laki-laki. Hal ini seiring dengan percepatan pertumbuhan fisiknya yang mana pada masa anak-anak menjelang remaja, secara fisik anak perempuan lebih cepat pertumbuhannya.

Selain perbedaan fisik dan psikis tersebut, juga terdapat perbedaan tingkah laku yang mencolok antara anak laki-laki dan perempuan. Di rumah atau pun di sekolah, anak laki-laki lebih sering melanggar peraturan dari pada anak perempuan. Hal ini dapat disebabkan karena mereka merasa dirinya lebih kuat dan juga pada umumnya orang tua lebih memberi kebebasan dalam bergerak kepada anak laki-laki.

Sebuah penelitian di Amerika Serikat (Hurlock, 1992:167) tentang perilaku masalah anak di sekolah menunjukkan buruknya perilaku anak laki-laki dari pada anak perempuan dalam hal penyesuaian diri dan perhatian yang kurang dari rata-rata. Hal ini merupakan keadaan yang dapat berdampak terhadap prestasi belajarnya.

7. Prestasi dan Motivasi Siswa Pemegang KMS dan Siswa Reguler

Pada masyarakat yang sedang berkembang umumnya terdapat banyak anak yang hidup dalam keluarga yang berada dalam tingkat di bawah kemiskinan secara ekonomis. Anak-anak dalam kelompok ini hidup dalam sektor lingkungan perkotaan yang kumuh, di daerah pertanian yang kurang subur, dan di daerah pantai. Karena kemiskinan ini, tidak sedikit di antara anak-anak tersebut yang dilanda gejala frustrasi, kecemasan, malu, dan sering melakukan tindakan-tindakan agresif. Gejala gangguan mental ini mungkin disebabkan oleh pengaruh kejiwaan orang tuanya, atau pengaruh sikap masyarakat sekitar yang meremehkan dan merendahkan martabat mereka, atau karena kurangnya gizi dan gangguan kesehatan berhubungan dengan terbatasnya daya beli mereka. Dalam kondisi ini menurut Oemar Hamalik (2009:23) terdapat dua kemungkinan, yakni 1) anak-anak tersebut tidak berniat untuk belajar dan bersekolah dan tidak tersedia waktu untuk bersekolah karena membantu pekerjaan orang tua; 2) terjadi reaksi sebaliknya, yaitu karena kemiskinannya maka tumbuh motivasi yang tinggi untuk belajar agar masa depannya menjadi lebih baik, tidak seperti nasib orang tuanya sehingga memungkinkan mereka untuk berhasil di sekolah dan mendapatkan prestasi yang memuaskan.

Menurut Kumar, R., Gheen, M. H., & Kaplan, A (2002) banyak siswa dari latar belakang sosio ekonomi yang rendah pada akhirnya

ingin bekerja dengan baik di sekolah. Meski demikian sikap guru, praktik-praktik intruksional, dan hubungan dengan para siswa secara signifikan memengaruhi apakah siswa ini memilih mengejar kesuksesan akademik, hal ini khususnya berlaku pada siswa-siswa yang beresiko mengalami kegagalan akademik.

Demikian pula halnya dengan keadaan sosial ekonomi keluarga memiliki peranan krusial terhadap proses perkembangan anak. Abdullah Idi (2011) mengatakan bahwa keluarga yang ekonominya cukup menyebabkan lingkungan materiil yang dihadapi anak dalam keluarganya akan lebih luas. Anak memiliki kesempatan lebih luas untuk mengembangkan pengetahuan dan beragam kecakapan atas jaminan dan dukungan ekonomi orang tua tadi. Kecukupan orang tua akan memungkinkan terjaganya hubungan orang tua dan anak-anaknya. Karena orang tua akan lebih fokus perhatiannya kepada anak-anak dan perkembangannya.

Seperti halnya dengan siswa KMS yang harus berbaur dengan siswa lainnya di sekolah dengan perbedaan sosio ekonomi, lingkungan rumah dan status sosial untuk mengenyam pendidikan yang layak.

Pemberian beasiswa memang dapat menambah semangat siswa dalam berprestasi di sekolah. Miswan (2006) dalam penelitian mengenai pengaruh pemberian beasiswa pendidikan Orbit terhadap peningkatan motivasi belajar siswa di Semarang mengungkapkan bahwa ada perbedaan yang berarti antara motivasi belajar siswa yang

mendapat dan tidak mendapat beasiswa pendidikan. Siswa yang mendapatkan beasiswa belum mampu bersaing dengan siswa reguler dikarenakan perbedaan sosioekonomi yang ada. Hal ini teruji dari hasil uji analisis uji t-test independen. Keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan yang dimiliki anak, namun juga faktor keluarga di mana anak tersebut tinggal. Siswa dari keluarga mampu cenderung memiliki fasilitas belajar yang jauh lebih baik dari siswa miskin. Orang tua mereka juga jauh lebih peduli dengan pendidikan daripada siswa-siswa yang berasal dari keluarga miskin. Perbedaan nyata inilah yang relatif susah untuk diubah dalam jangka pendek.

Penelitian yang dilakukan oleh Sutirman (2011) menyebutkan bahwa secara umum, menurut guru dan siswa non KMS, motivasi dan semangat untuk belajar siswa pemegang beasiswa KMS masih pada kategori tidak baik, sementara penilaian kepala sekolah dan penilaian terhadap siswa ber-KMS sendiri sudah cukup baik. Perolehan angka-angka hasil penilaian tersebut berasal dari modus kecenderungan jawaban setiap responden. Dalam segi hasil belajar nilai siswa KMS mengalami peningkatan namun masih di bawah nilai yang diperoleh siswa reguler.

Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Bangkit Setyo Nugroho dalam skripsinya yang berjudul Kondisi Lingkungan Sekolah dan Efektifitas Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Pemilik Kartu Menuju Sehat Tahun Pelajaran 2009/2010 (Studi Kasus pada SMP

N 8 Yogyakarta) menyebutkan bahwa terdapat siswa KMS di kelas VII.4 yang memiliki prestasi rendah. Ada beberapa dari mereka memiliki nilai di bawah standar minimal ketuntasan, terdapat 16 siswa KMS yang tidak naik kelas dan guru merasa kesulitan dalam memandu mereka di kelas karena kultur belajar siswa di rumah dengan kultur belajar di sekolah berbeda. Siswa KMS dirasa kurang memiliki dorongan untuk berprestasi oleh orangtua.

Hal ini mungkin dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi siswa KMS yang berasal dari keluarga kurang mampu dibandingkan dengan siswa reguler yang berasal dari kalangan ekonomi menengah ke atas. Keluarga dengan pendapatan cukup atau tinggi pada umumnya akan lebih mudah memenuhi segala kebutuhan sekolah dan keperluan lain. Berbeda dengan keluarga yang mempunyai penghasilan relatif rendah, pada umumnya mengalami kesulitan dalam pembiayaan sekolah, begitu juga dengan keperluan lainnya.

Menurut Oemar Hamalik (2009) keadaan sosial ekonomi yang baik dapat menghambat ataupun mendorong dalam belajar. Masalah biaya pendidikan juga merupakan sumber kekuatan dalam belajar karena kurangnya biaya pendidikan akan sangat mengganggu kelancaran belajar.

B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan penelusuran terhadap beberapa karya ilmiah yang berhubungan dengan bantuan dana pendidikan yang diterima oleh siswa

pemegang KMS, ditemukan beberapa karya ilmiah dalam bentuk skripsi dan penelitian diantaranya:

1. Hanifatul Sari Utami (2011) dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Pemberian Beasiswa Bantuan Dana BSM (Beasiswa Miskin) Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VII SMP Terbuka Batukliang 2”. Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel BSM (keluarga pra sejahtera, surat keterangan miskin dan tingkat pendapatan orang tua) terhadap prestasi belajar siswa di sekolah. Kemudian, analisis secara parsialnya menyebutkan bahwa tidak terdapat pengaruh dari variabel keluarga pra sejahtera terhadap prestasi belajar, serta terdapat pengaruh dari variabel surat keterangan miskin terhadap prestasi belajar dan tidak terdapat pengaruh dari variabel tingkat pendapatan orang tua terhadap prestasi belajar siswa.
2. Dholi Rosa Indrianti (2009) dengan judul thesis “Pengaruh Beasiswa terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang”. Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan deskriptif korelasional. Populasi dalam penelitian ini mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang penerima beasiswa tahun 2007 yaitu sebanyak 298 orang mahasiswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik proporsional random sampling. Sedangkan besarnya jumlah sampel yang ditentukan berdasarkan rumus pengambilan sampel

dari Taro dan Yamanne didapatkan jumlah sampel sebanyak 76 orang mahasiswa. Kesimpulan penelitian ini adalah (1) Terdapat pengaruh pemberian beasiswa terhadap motivasi belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang, (2) Terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang, (3) Terdapat pengaruh secara tidak langsung pemberian beasiswa terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang.

3. Rosyidah Nur Hidayati (2010) dalam penelitiannya yang berjudul “Perbedaan Motivasi dan Prestasi Belajar Antara Mahasiswa Penerima dan Bukan Penerima Beasiswa di Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang”. Skripsi ini membuktikan bahwa: *Pertama*, tingkat motivasi belajar mahasiswa penerima dan bukan penerima beasiswa di jurusan AP FIP UM termasuk dalam kualifikasi tinggi. *Kedua*, prestasi belajar mahasiswa penerima dan bukan penerima beasiswa termasuk dalam predikat memuaskan. *Ketiga*, terdapat perbedaan motivasi dan prestasi belajar antara mahasiswa penerima dan bukan penerima beasiswa di jurusan AP FIP UM.

C. Kerangka Berpikir

Dalam suatu proses pembelajaran untuk meningkatkan minat siswa belajar di sekolah maka dibutuhkan adanya motivasi. Motivasi belajar merupakan daya penggerak aktif (dorongan) bagi siswa yang mampu

memberikan semangat, gairah dan keinginan untuk melakukan suatu kegiatan belajar. Motivasi dapat timbul karena faktor intrinsik yang berupa hasrat dan keinginan untuk berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, serta harapan akan cita-cita. Faktor ekstrinsik dapat berupa penghargaan, beasiswa, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Siswa yang memiliki motivasi belajar akan memiliki energi yang sangat besar untuk melakukan kegiatan belajar yang pada akhirnya akan diperoleh hasil prestasi yang lebih baik.

Prestasi belajar merupakan gambaran dari penguasaan terhadap kemampuan pemahaman peserta didik pada pembelajaran tertentu yang berupa suatu penilaian yang diwujudkan dalam angka dan simbol-simbol yang dapat memberikan informasi keberhasilan prestasi belajar. Setiap usaha yang dilakukan oleh guru sebagai tenaga pendidik maupun siswa sebagai peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, bertujuan untuk mencapai prestasi belajar sebaik mungkin.

Salah satu faktor eksternal untuk memotivasi prestasi belajar siswa diberikan dalam bentuk beasiswa. Dengan diberikannya beasiswa diharapkan motivasi belajar siswa akan terus meningkat. Selain itu, diharapkan dengan semakin meningkatnya motivasi belajar siswa akan memberikan dorongan untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

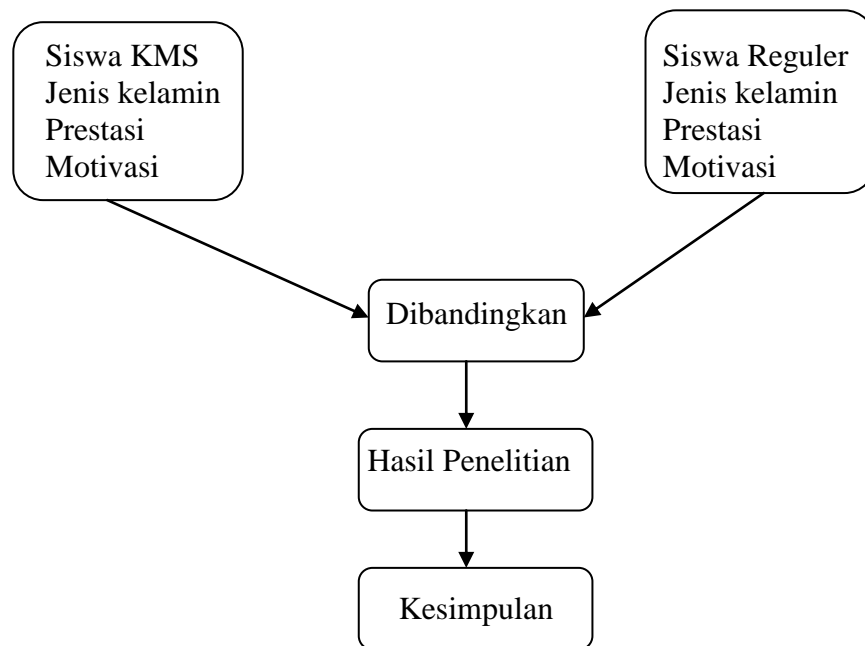
Upaya pemerintah Kota Yogyakarta dalam meningkatkan mutu pendidikan lokal diaplikasikan melalui pemberian beasiswa bagi keluarga miskin dalam bentuk jaminan pendidikan daerah melalui KMS. JPD

melalui KMS merupakan bentuk komitmen Pemerintah Daerah Kota Yogyakarta dalam memberikan Jaminan Pendidikan, bukan hanya wajib belajar 9 Tahun, namun Wajib Belajar 12 (dua belas) tahun, serta memberikan kesempatan yang luas bagi masyarakat Kota Yogyakarta untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas.

Siswa pemegang KMS dapat bersekolah dengan siswa yang masuk jalur reguler (siswa Non KMS) serta mendapatkan kualitas pendidikan yang sama. Namun, dalam fakta di lapangan diketahui terdapat indikasi kurang baik terhadap prestasi dan motivasi belajar siswa pemegang KMS. Menurut pendapat dari guru, penelitian yang terdahulu, dan juga hasil observasi di beberapa sekolah diketahui bahwa hampir setiap tahun ada siswa KMS yang mengundurkan diri, terdapat siswa KMS yang tinggal kelas dan nilai ketuntasan belajarnya belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Selain nilainya kurang, siswa KMS pun cenderung kurang termotivasi dalam belajar. Budaya belajar siswa KMS belum menyatu dengan kultur keluarga siswa KMS sehingga di dalam kelas siswa KMS lebih pasif dibandingkan dengan siswa reguler.

Berdasarkan uraian di atas, maka diduga ada perbedaan prestasi dan motivasi antara siswa pemegang KMS dengan siswa reguler. Status sebagai siswa penerima jaminan pendidikan daerah melalui KMS nampaknya kurang dapat meningkatkan prestasi serta motivasi siswa dalam belajar di sekolah. Penelitian ini difokuskan pada upaya mengidentifikasi dan membuktikan adanya perbedaan prestasi dan

motivasi belajar siswa pemegang KMS dengan siswa reguler di SMA Kota Yogyakarta yang juga dilihat dari faktor jenis kelamin. Berikut bagan dari kerangka berpikir penulis:



Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pada kerangka teoritik dan kerangka berfikir di atas maka dapat diajukan hipotesa sebagai berikut :

1. Terdapat perbedaan prestasi dan motivasi belajar antara siswa pemegang KMS dan siswa reguler.
2. Terdapat perbedaan prestasi dan motivasi belajar antara siswa pemegang KMS dan siswa reguler dilihat dari segi jenis kelamin.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian *deskriptif kuantitatif*. Menurut tingkat eksplanasinya penelitian ini menggunakan metode komparatif. Penelitian komparatif adalah suatu penelitian yang bersifat membandingkan untuk sampel lebih dari satu atau dalam waktu yang berbeda (Sugiyono, 2011:11). Dalam hal ini penelitian dilakukan dengan cara menggunakan instrumen angket berupa pertanyaan dalam bentuk pilihan ganda yang telah ditentukan oleh penulis kemudian disebarkan kepada responden serta dokumentasi yang mencakup data hasil UAS siswa di dalam kelas. Teknik analisis kuantitatif ini digunakan untuk memperoleh data yang berupa angka-angka dari angket kepada responden dengan metode sampel.

Berdasarkan pemikiran di atas, jenis penelitian kuantitatif adalah pendekatan yang cocok digunakan untuk mencari ada tidaknya perbedaan antara prestasi dan motivasi siswa pemegang KMS dengan siswa reguler di SMA Negeri Kota Yogyakarta.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada satuan pendidikan Sekolah Menengah Atas Negeri di wilayah Kota Yogyakarta yang meliputi SMA Negeri 4 Yogyakarta, SMA Negeri 7 Yogyakarta dan SMA Negeri 10 Yogyakarta. Peneliti sudah menentukan terlebih dahulu tempat penelitian

yang kemudian dijadikan sebagai sampel penelitian dikarenakan beberapa alasan. Yakni karena ketiga sekolah tersebut dirasa cukup mewakili kompleksitas dari adanya kebijakan di Kota Yogyakarta. Waktu penelitian ini akan dilaksanakan antara bulan Agustus hingga September 2013.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Borg, WR. & Gall MD (2003:167) mendefinisikan “*The largest group that they wish to learn about is called a population, and the smaller group the actually study is called a sample*”, yang berarti kelompok yang lebih besar yang ingin diteliti disebut populasi, dan kelompok kecil yang ingin diteliti disebut sampel. Sugiyono (2011: 80) menyatakan, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu, yang telah ditetapkan untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

SMA Negeri di Kota Yogyakarta berdasarkan akreditasinya bersifat homogen karena memiliki akreditasi A di seluruh sekolah. Adapun data mengenai tingkat akreditasi sekolah beserta jumlah siswa KMS dan siswa reguler kelas X di jenjang pendidikan SMA Negeri Kota Yogyakarta sebagai berikut:

Tabel 4. Tingkatan Akreditasi dan Jumlah Siswa KMS Serta Reguler Kelas X di SMA Negeri Wilayah Kota Yogyakarta

No	Sekolah	Nilai Akreditasi	Peringkat Akreditasi	Siswa KMS	Siswa Reguler
1	SMA N 1 Yogyakarta	97,11	A	4	272
2	SMAN 2 Yogyakarta	96,86	A	1	286
3	SMAN 3 Yogyakarta	96,73	A	2	214
4	SMAN 4 Yogyakarta	96,63	A	12	180
5	SMAN 5 Yogyakarta	96,11	A	9	238
6	SMAN 6 Yogyakarta	95,33	A	9	239
7	SMAN 7 Yogyakarta	94,83	A	18	204
8	SMAN 8 Yogyakarta	94,13	A	6	242
9	SMAN 9 Yogyakarta	93,9	A	7	178
10	SMAN 10 Yogyakarta	92,7	A	11	146
11	SMAN 11 Yogyakarta	91,18	A	21	248
Jumlah				100	2447

Sumber: <http://www.ban-sm.or.id/provinsi/diyogyakarta/akreditasi>

Populasi yang diambil sebagai objek penelitian yaitu SMA N 4 Yogyakarta, SMA N 7 Yogyakarta dan SMA N 10 Yogyakarta dengan alasan ketiga sekolah tersebut dirasa mampu mewakili kompleksitas dari adanya kebijakan KMS di kota Yogyakarta.

Tabel 5. Sampel penelitian

No	Sekolah	Siswa KMS	Siswa Reguler
1	SMAN 4 Yogyakarta	12	27
2	SMAN 7 Yogyakarta	18	31
3	SMAN 10 Yogyakarta	11	22
Jumlah		41	80

Sumber: Data Primer yang Diolah 2013

Siswa KMS dari ketiga sekolah tersebut diambil semua sebagai sampel penelitian. Sedangkan pengambilan sampel untuk siswa reguler menggunakan teknik sampel dari Suharsimi Arikunto (2010: 112) yaitu:

Jika subjeknya besar dapat diambil antara 10 – 15% atau 20 – 25% atau lebih, tergantung setidak-tidaknya dari:

1. Kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga dan dana.
2. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
3. Besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti.

Roscoe (1975) dalam Uma Sekaran (1992: 252) memberikan pedoman penentuan jumlah sampel sebagai berikut:

1. Sebaiknya ukuran sampel di antara 30 s/d 500 elemen
2. Jika sampel dipecah lagi ke dalam subsampel (laki/perempuan, SD/SLTP/SMU, dsb), jumlah minimum subsampel harus 30
3. Pada penelitian multivariate (termasuk analisis regresi multivariate) ukuran sampel harus beberapa kali lebih besar (10 kali) dari jumlah variable yang akan dianalisis.
4. Untuk penelitian eksperimen yang sederhana, dengan pengendalian yang ketat, ukuran sampel bisa antara 10 s/d 20 elemen.

Populasi siswa reguler yang dijadikan sampel di setiap SMA diambil 15%nya sehingga jumlah sampelnya adalah sebagai berikut:

1. SMA N 4 Yogyakarta $15\% \times 180 \text{ siswa} = 27 \text{ siswa}$
2. SMA N 7 Yogyakarta $15\% \times 204 \text{ siswa} = 31 \text{ siswa}$
3. SMA N 10 Yogyakarta $15\% \times 146 \text{ siswa} = 22 \text{ siswa}$

Alasan peneliti menggunakan 15% pada penentuan ukuran jumlah sampel karena: a) Jumlah siswa di SMA N 4 Yogyakarta sebanyak 180 siswa , SMA N 10 Yogyakarta berjumlah 146 siswa dan SMA N 7 Yogyakarta berjumlah 204 siswa yang tidak memungkinkan untuk diambil semua menjadi sampel, b) Agar semua kelas terwakili menjadi sampel.

Pengambilan jumlah sampel siswa reguler di setiap sekolah dengan mengikuti teknik sampling. Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel (Sugiyono, 2011:56). Adapun teknik pengambilan sampel,

dengan menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Alasan menggunakan teknik ini karena yang menjadi populasi dalam penelitian ini hanya siswa kelas X yang terbagi dalam beberapa kelas. Agar semua kelas dapat terwakili, maka sampel diambil dari masing-masing kelas dengan proporsi sama. Prosedur pengambilan sampel adalah dengan cara undian sebagai berikut:

Tabel 6. Daftar Sampel Penelitian Siswa Reguler SMA N 4 Yogyakarta

No	Kelas	Jumlah Siswa	Presentase	Sampel
1	XA	30	15%	4
2	XB	30	15%	4
3	XC	30	15%	4
4	XD	30	15%	5
5	XE	30	15%	5
6	XF	30	15%	5
	Jumlah	180		27

Sumber: Data Primer yang Diolah 2013

Tabel 7. Daftar Sampel Penelitian Siswa Reguler SMA N 7 Yogyakarta

No	Kelas	Jumlah Siswa	Presentase	Sampel
1	XA	30	15%	4
2	XB	29	15%	4
3	XC	29	15%	4
4	XD	29	15%	4
5	XE	29	15%	5
6	XF	29	15%	5
7	XG	29	15%	5
	Jumlah	204		31

Sumber: Data Primer yang Diolah 2013

Tabel 8. Daftar Sampel Penelitian Siswa Reguler SMA N 10 Yogyakarta

No	Kelas	Jumlah Siswa	Presentase	Sampel
1	XA	29	15%	4
2	XB	29	15%	4
3	XC	30	15%	4
4	XD	29	15%	5
5	XE	29	15%	5
	Jumlah	146		22

Sumber: Data Primer yang Diolah 2013

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011:38). Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu prestasi dan motivasi siswa KMS serta prestasi dan motivasi siswa reguler.

E. Definisi Operasional

Berdasarkan kajian teori yang telah dipaparkan sebelumnya variabel-variabel tersebut di atas dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Motivasi belajar adalah dorongan internal pada siswa yang sedang belajar untuk melakukan perubahan tingkah laku dengan beberapa faktor pendukung untuk mencapai tujuan yang lebih baik. Motivasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah motivasi belajar siswa pemegang KMS dan siswa reguler. Untuk mengumpulkan data tentang motivasi belajar siswa, peneliti menggunakan angket yang berbentuk tertutup. Adapun indikator motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- a) Tekun menghadapi tugas

- b) Ulet menghadapi kesulitan
 - c) Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi
 - d) Senang bekerja mandiri
 - e) Cepat bosan pada tugas yang rutin
 - f) Dapat mempertahankan pendapatnya
 - g) Tidak mudah melepaskan hal yang sudah diyakininya
 - h) Senang mencari dan memecahkan soal
2. Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai dari kegiatan suatu pembelajaran. Prestasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah prestasi belajar siswa pemegang KMS dan reguler di dalam kelas. Data tentang prestasi belajar ini ditunjukkan dari nilai data hasil UAS siswa, baik siswa KMS maupun siswa reguler.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan pengumpul data dalam penelitian. Tujuan dari penggunaan instrumen adalah untuk memudahkan peneliti dalam mengambil dan mengolah data. Menurut Sudjana dan Ibrahim (2004: 99) instrumen penelitian sebagai alat pengumpul data dibedakan menjadi: (1) test; (2) wawancara dan kuesioner (angket); (3) dokumentasi; (4) skala pengukuran; (5) observasi; (6) sosiometri. Pada penelitian ini instrumen yang digunakan adalah berupa kuesioner (angket) dan dokumentasi. Angket digunakan untuk mengetahui motivasi belajar siswa, sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengetahui prestasi belajar siswa.

1. Angket

Kuesioner atau angket adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Dengan angket seseorang dapat diketahui tentang keadaan/data diri, pengalaman, pengetahuan, sikap, pendapat, dan sebagainya. Angket digunakan karena sifatnya yang praktis, hemat waktu, tenaga, dan biaya. Penggunaan angket dalam penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data tentang variabel motivasi belajar.

Angket dalam penelitian ini adalah angket tertutup yaitu angket yang telah dilengkapi dengan pilihan jawaban sehingga responden hanya memberi jawaban pada jawaban yang dipilih. Pada angket ini digunakan bentuk pilihan ganda dengan skala *Likert*. Alternatif jawaban yang disediakan yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS), dengan skor masing-masing butir adalah 4, 3, 2, 1 untuk pernyataan positif dan 1, 2, 3, 4 untuk pernyataan negatif. Pemberian bobot penilaian tersebut digunakan untuk menjaring data yang diperoleh dari responden. Selanjutnya dianalisis menggunakan rumus statistik yang digunakan dalam teknik analisis data. Adapun kisi-kisi instrumen motivasi belajar adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar Siswa

N o	KOMPONEN	INDIKATOR	Perny ataan Positif	Perny ataan Negati f	Jum lah
1	Tekun menghadapi tugas	Dapat bekerja terus menerus dalam waktu lama, tidak berhenti sebelum selesai.	3, 2	8, 4	4
2	Ulet menghadapi kesulitan	Tidak mudah putus asa.	1, 10, 15	13, 5, 6	6
3	Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi	Tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapai	11, 12, 32	14	4
4	Senang bekerja mandiri	Bekerja mandiri tanpa bantuan orang lain.	22, 23	30, 24, 35	5
5	Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin	Hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif.	29, 33, 34	7	4
6	Dapat mempertahankan pendapatnya	Berusaha mempertahankan pendapatnya.	20, 26	21, 25, 31	4
7	Tidak mudah melepaskan hal yang sudah diyakininya	Tidak mudah melepaskan hal-hal yang sudah diyakini	17	27, 9	4
8	Senang mencari dan memecahkan soal	Senang mencari soal-soal untuk dipecahkan	16, 28	18, 19	4
Jumlah			18	17	35

Sumber: Data Primer yang Diolah 2013

2. Dokumentasi

Menurut Burhan Bungin (2007 : 121) “ Metode dokumenter adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial untuk menelusuri data histories”. Sedangkan Sugiyono (2011 : 329) menyatakan bahwa Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang”.

Jadi metode dokumen adalah suatu metode pengumpulan data yang berbentuk dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data nilai UAS siswa.

G. Uji Coba Instrumen

Untuk mengetahui baik buruknya instrumen yang digunakan dalam penelitian, maka angket sebelum digunakan dalam penelitian yang sesungguhnya angket tersebut diuji-cobakan terlebih dahulu. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 168), “benar tidaknya data sangat menentukan bermutu tidaknya hasil penelitian, sedangkan benar tidaknya data tergantung dari baik tidaknya instrumen pengumpulan data”. Hasil penelitian ditentukan oleh instrumen yang ditunjukkan dengan tingkat kesahihan (validitas) dan tingkat keandalan (reliabilitas).

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Instrumen yang valid yaitu alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Hasil penelitian bisa dikatakan valid apabila ada kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.

Validitas instrumen motivasi belajar dalam penelitian ini dengan uji coba instrumen kepada siswa SMA N 5 Yogyakarta sebanyak 30

siswa. Instrumen variabel Motivasi dikembangkan menjadi 35 butir pertanyaan. Selanjutnya untuk mengetahui apakah setiap butir dalam instrumen ini valid atau tidak, dapat diketahui dengan cara mengkorelasikan antara skor butir dengan skor total. Dengan $N=30$ maka diperoleh r tabel sebesar 0,361. Syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat validitas adalah jika $r > 0,361$. Jadi korelasi butir soal dengan skor total kurang dari 0,361 maka butir soal dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.

Dari hasil uji validitas dengan menggunakan bantuan *Analyze Scale Relability Analysis* dalam program SPSS 19. Hasil dari uji validitas dapat dilihat dalam Tabel 10. Berdasarkan tabel 10, dinyatakan bahwa ada 6 butir pernyataan yang tidak valid karena memiliki skor kurang dari 0,361. Selanjutnya butir pernyataan yang tidak valid tersebut dianggap gugur karena sisanya yaitu 29 butir sudah dapat mewakili untuk dijadikan sebagai butir pernyataan dari variabel motivasi siswa.

Tabel 10. Uji Validitas Variabel Motivasi

Butir Pernyataan	R hitung	Keterangan
Butir 1	0,139	Tidak Valid
Butir 2	0,479	Valid
Butir 3	0,574	Valid
Butir 4	0,553	Valid
Butir 5	0,424	Valid
Butir 6	0,598	Valid
Butir 7	0,205	Tidak Valid
Butir 8	0,440	Valid
Butir 9	0,559	Valid
Butir 10	0,515	Valid
Butir 11	0,593	Valid
Butir 12	0,493	Valid
Butir 13	0,407	Valid
Butir 14	0,185	Tidak Valid
Butir 15	0,416	Valid
Butir 16	0,467	Valid
Butir 17	0,111	Tidak Valid
Butir 18	0,180	Tidak Valid
Butir 19	0,425	Valid
Butir 20	0,514	Valid
Butir 21	0,510	Valid
Butir 22	0,471	Valid
Butir 23	0,575	Valid
Butir 24	-0,014	Tidak Valid
Butir 25	0,575	Valid
Butir 26	0,465	Valid
Butir 27	0,547	Valid
Butir 28	0,468	Valid
Butir 29	0,550	Valid
Butir 30	0,435	Valid
Butir 31	0,402	Valid
Butir 32	0,390	Valid
Butir 33	0,470	Valid
Butir 34	0,386	Valid
Butir 35	0,484	Valid

Sumber: Data Primer yang Diolah 2013

b. Uji Reliabilitas

Uji reabilitas digunakan untuk menguji reabilitas (keajegan) instrumen. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 221) menyatakan bahwa “reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu

instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik”.

Reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dihitung dengan rumus *Alfa Cronbach*, karena skor instrumennya merupakan rentangan dari beberapa nilai. Adapun skor jawabannya adalah antara 1 – 4. Rumus *Alfa Cronbach* (Sugiyono, 2011: 282) adalah sebagai berikut:

$$r_i = \frac{k}{k-1} \left\{ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right\}$$

Keterangan:

r_i = koefisien reliabilitas instrumen.

k = banyaknya item dalam instrumen.

$\sum S_i^2$ = jumlah varians skor tiap-tiap item.

S_t^2 = varians total.

Instrumen dapat dikatakan reliabel jika koefisien *Alpha* sama dengan atau lebih besar dari 0,6. Jika koefisien *Alpha* kurang dari 0,6 maka butir instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel. Uji coba reabilitas dihitung dengan menggunakan koefisien *Alpha* dengan bantuan *Analyze Scale Reliability Analysis* dalam program SPSS 20, dimana reliabel jika memenuhi *Alpha Cronbach's* > 0,6. Berikut adalah hasil dari uji reliabilitas instrumen yang telah dilakukan:

Tabel 11. Hasil Uji Reabilitas Instrumen

No	Variabel	Alpha	Butir Pernyataan	Keterangan
1.	Motivasi Siswa	0,894	35 butir	Reliabel

Sumber: Data Primer yang Diolah 2013

H. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif statistik dan untuk pengujian hipotesis digunakan uji *Manova*. Sebelum pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan dua pengujian prasyarat analisis, yaitu: Uji Normalitas dan Uji Homogenitas data.

1. Pengujian Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Penggunaan statistik parametris untuk pengujian hipotesis memerlukan prasyarat data variabel berdistribusi normal (Sugiyono, 2011:75). Untuk itu sebelum melakukan analisis data, maka kenormalan data harus diuji terlebih dahulu. Uji ini dikenakan pada data variabel motivasi belajar siswa penerima KMS dan siswa reguler. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji satu sampel *Kolmogorov-Smirnov (One Sampel Kolmogorov-Smirnov Test)*. Kriteria pengujian adalah jika nilai sig. (Signifikansi) atau nilai probabilitas $\leq 0,05$ maka distribusi adalah tidak normal, sedangkan jika sig. (Signifikansi) atau nilai probabilitas $\geq 0,05$ maka distribusi adalah normal. (Singgih Santoso, 2004:168)

b. Uji Homogenitas Varians

Pada penelitian ini, uji homogenitas menggunakan program pengolah data dengan uji *Levene (Levene Test)*. Uji *Levene* akan muncul bersamaan dengan hasil uji coba beda rata-rata atau uji-t. Kriteria pengujiannya adalah apabila nilai Sig. (Signifikansi) atau nilai probabilitas $\leq 0,05$ maka data berasal dari populasi-populasi yang mempunyai varians tidak sama, sedangkan jika nilai Sig. (Signifikansi) atau nilai probabilitas $\geq 0,05$ maka data berasal dari populasi-populasi yang mempunyai varians yang sama. (Singgih Santoso, 2004: 168).

c. Uji Homogenitas Matriks Varian/Kovarian

Dalam pengujian menggunakan MANOVA, disyaratkan bahwa matriks varian/kovarian dari variabel dependen sama. Untuk melihat bahwa variabel dependen sama dilihat dari tabel Box's M dengan nilai signifikansi $> 0,05$.

2. Analisis Deskriptif

Metode analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif statistik. Analisis deskriptif statistik digunakan untuk mendeskripsikan data dari variabel prestasi dan motivasi siswa sehingga dapat diketahui sebaran datanya. Hasil dari jawaban responden dapat dikategorikan dan disajikan meliputi nilai minimum, nilai maksimum, rata-

rata dan standar deviasi. Deskripsi karakteristik responden akan dijabarkan berdasarkan asal sekolah, jenis kelamin dan pekerjaan orang tua dengan analisis deskriptif statistik.

Semua data yang dikumpulkan baik angket maupun dokumentasi, dianalisis dengan menggunakan teknik analisis persentase kemudian dideskripsikan dan diambil kesimpulan tentang masing–masing komponen atas dasar kriteria yang telah ditentukan. Besarnya persentase pada kategori mana, menunjukkan informasi yang diungkapkan langsung dapat diketahui posisi masing–masing aspek dalam keseluruhan maupun bagian–bagian permasalahan yang diteliti.

Untuk memudahkan membaca data variabel motivasi, selanjutnya skor yang diperoleh masing–masing siswa dikategorikan menjadi 3 kelompok yaitu tinggi, sedang dan rendah. Pengkategorian dilakukan dengan pedoman sebagai berikut:

tinggi : $X \geq M + SD$

sedang : $M - SD \leq X < M + SD$

rendah : $X < M - SD$

Pengkategorian dilakukan dengan dibuat berdasarkan mean dan standar deviasi.

Sedangkan untuk memudahkan membaca data variabel prestasi menggunakan rentang nilai tingkat kemampuan rata-rata siswa yang didasarkan pada hasil/nilai yang dicapai siswa di kelas. Pengkategorian dilakukan dengan pedoman sebagai berikut:

tinggi	: 80 - 100
sedang	: 65 - 79
rendah	: <65

3. Pengujian Hipotesis

Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan diolah dengan Analisis Variansi Multivariat (*Manova*). Pada kasus multivariat, analisis sebagai perluasan dari Analisis Variansi disebut Analisis Variansi Multivariat merupakan teknik analisis data tentang perbedaan pengaruh beberapa variabel independen dalam skala nominal terhadap sekelompok variabel dependen dalam skala rasio maupun ordinal. Skala nominal adalah tingkat mengkategorikan obyek yang diteliti dengan angka yang diberikan pada obyek mempunyai arti sebagai label saja. Skala ordinal tidak hanya mengkategorikan variabel kedalam kelompok, tetapi juga melakukan ranking terhadap kategori. Sedangkan skala rasio adalah ukuran nilai *absolute* pada objek yang akan diteliti dan mempunyai nilai nol (0). Menurut Bagong Suyanto (2005: 86) analisis variansi itu disebut Analisis Variansi Multivariat (*Manova*).

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui perbedaan prestasi belajar siswa pemegang KMS dan siswa reguler, perbedaan motivasi belajar siswa pemegang KMS dan siswa reguler serta apakah prestasi dan motivasi siswa KMS serta siswa reguler berbeda atau sama dilihat dari segi jenis kelamin. Dengan menggunakan tingkat sig $\alpha=5\%$, jika prob $<$ taraf signifikansi yang ditetapkan ($\alpha=5\%$) maka secara simultan

variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, berarti terdapat perbedaan yang secara simultan signifikan antara prestasi dan motivasi siswa pemegang KMS serta siswa reguler yang juga dilihat dari segi jenis kelaminnya. Perhitungan dan olah data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan paket komputer SPSS 19.0 *for windows*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Karakteristik Responden

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar, prestasi belajar, perbedaan motivasi belajar, dan perbedaan prestasi belajar antara siswa pemegang KMS dengan siswa reguler serta perbedaan prestasi dan motivasi belajar siswa pemegang KMS dengan siswa reguler apabila ditinjau dari segi jenis kelamin di SMA Kota Yogyakarta.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 121 siswa yang dibagi menjadi dua kelompok yaitu 41 siswa pemegang KMS dan 80 siswa reguler. Karakteristik responden yang diamati dalam penelitian ini berdasarkan asal sekolah, jenis kelamin, dan pekerjaan orang tua. Hasil analisis deskriptif karakteristik responden dapat dilihat pada distribusi frekuensi tabel berikut ini.

1. Asal Sekolah

Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan asal sekolah dapat ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 12. Deskripsi Berdasarkan Asal Sekolah

No	Asal Sekolah	Siswa KMS		Siswa Reguler	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1	SMA 4	12	29,3%	27	33,8%
2	SMA 7	18	43,9%	31	38,8%
3	SMA 10	11	26,8%	22	27,5%
Total		41	100,0%	80	100,0%

Sumber: Data Primer yang Diolah 2013

Berdasarkan tabel diatas, hasil identifikasi karakteristik menurut asal sekolah responden menunjukkan bahwa mayoritas responden dari SMA 7

baik dari kelas KMS maupun kelas reguler masing-masing sebanyak 43,9% dan 38,8%, sedangkan minoritas dari SMA 10 masing-masing sebanyak 26,8% dan 27,5%. Hal ini berarti populasi siswa sekolah SMA 7 memiliki populasi siswa paling banyak dibandingkan dengan sekolah yang lainnya.

2. Jenis Kelamin

Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 13. Deskripsi Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Siswa KMS		Siswa Reguler	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1	Laki-laki	15	36,6%	42	52,5%
2	Perempuan	26	63,4%	38	47,5%
Total		41	100,0%	80	100,0%

Sumber: Data Primer yang Diolah 2013

Hasil karakteristik responden berdasarkan identifikasi karakteristik menurut jenis kelamin menunjukkan bahwa responden kelas KMS terbanyak adalah perempuan sebanyak 26 orang (63,4%) sisanya siswa laki-laki sebanyak 15 orang (36,6%), sedangkan siswa pada kelas reguler mayoritas laki-laki sebanyak 42 orang (52,5%), sisanya siswa perempuan 38 orang (47,5%). Hal ini sesuai dengan proporsi jenis kelamin masing-masing kelompok kelas berbeda jenis kelamin yaitu perempuan dan laki-laki.

3. Pekerjaan Orang Tua

Karakteristik responden yang selanjutnya berdasarkan pekerjaan orang tua siswa dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 14. Deskripsi Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan Orang Tua	Siswa KMS		Siswa Reguler	
		F	%	F	%
1	Buruh	15	36,6%		
2	Sopir	3	7,3%		
3	Karyawan Swasta	5	12,2%	6	7,5%
4	Swasta	2	4,9%	5	6,3%
5	Naban	1	2,4%		
6	Pensiunan	2	4,9%		
7	Wiraswasta	11	26,8%	29	36,3%
8	Pedagang	1	2,4%		
9	Tukang Parkir	1	2,4%		
10	PNS			19	23,8%
11	Guru			4	5,0%
12	Dosen			3	3,8%
13	Pegawai			3	3,8%
14	Karyawan			3	3,8%
15	TNI			2	2,5%
16	BUMN			4	5,0%
17	Pertambangan			1	1,3%
18	Pedagang			1	1,3%
Total		41	100,0%	80	100,0%

Sumber: Data Primer yang Diolah 2013

Berdasarkan hasil tabel di atas, hasil identifikasi karakteristik menurut pekerjaan mayoritas bekerja sebagai buruh untuk orang tua kelas KMS sebanyak 15 orang (36,6%), sebagai wiraswasta sebanyak 29 orang (36,3%) sebagian besar pekerjaan orang tua siswa kelas KMS merupakan tenaga kasar seperti sopir, tukang tambal ban, tukang parkir, sedangkan untuk siswa reguler sebagian besar pekerjaan orang tuanya sebagai tenaga ahli seperti PNS, pegawai swasta, guru, dosen, karyawan, TNI, BUMN, dan pertambangan apabila dilihat secara pendapatan lebih tinggi dibandingkan dengan pendapatan pekerjaan orang tua siswa kelas KMS.

B. Deskripsi Data Penelitian

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran setiap variabel yang ada di dalam penelitian meliputi nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi.

Hasil analisis deskriptif disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 15. Deskriptif Statistik

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Prestasi belajar siswa pemegang KMS	41	61,00	89,00	73,6341	5,87689
Motivasi siswa pemegang KMS	41	65,00	87,00	74,5122	4,72293
Prestasi belajar siswa reguler	80	62,00	90,00	79,2125	6,00568
Motivasi siswa reguler	80	65,00	87,00	77,0875	5,42660
Prestasi belajar	121	61,00	90,00	77,3223	6,50284
Motivasi	121	65,00	87,00	76,2149	5,32166

Sumber: Data Primer yang Diolah 2013

Untuk memudahkan membaca data variabel motivasi, selanjutnya skor yang diperoleh masing-masing siswa dikategorikan menjadi 3 kelompok yaitu tinggi, sedang dan rendah. Pengkategorian dilakukan dengan pedoman sebagai berikut:

Tinggi : $X \geq M + SD$

Sedang : $M - SD \leq X < M + SD$

Rendah : $X < M - SD$

Pengkategorian dilakukan dengan dibuat berdasarkan mean dan standar deviasi.

Untuk membaca data variabel prestasi menggunakan rentang nilai tingkat kemampuan rata-rata siswa yang didasarkan pada hasil/nilai yang dicapai siswa di kelas. Pengkategorian dilakukan dengan pedoman sebagai berikut:

Tinggi	: 80 – 100
Sedang	: 65 – 79
Rendah	: <65

1. Prestasi Belajar Siswa

a) Siswa KMS

Hasil analisis deskriptif pada tabel 16 menunjukkan nilai minimum sebesar 61,00 dan nilai maksimum sebesar 89,00. Siswa mempunyai nilai rata – rata UAS yang dinilai sebagai patokan prestasi belajar sebesar 73,6341 dengan standar deviasi sebesar 5,87689. Distribusi frekuensi Prestasi belajar berdasarkan kategori dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 16. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Siswa Pemegang KMS

Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	80 - 100	7	17,1
Sedang	65-79	32	78,0
Rendah	<65	2	4,9
Jumlah		41	100,0

Sumber: Data Primer yang Diolah 2013

Berdasarkan tabel 16 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki prestasi belajar dalam kategori sedang yaitu sebesar 32 siswa (78,0%) dan hanya sedikit siswa yang memiliki nilai prestasi yang rendah yaitu 2 orang (4,9%).

b) Siswa Reguler

Hasil analisis deskriptif pada tabel 16 menunjukkan nilai minimum sebesar 62,00 dan nilai maksimum sebesar 90,00. Siswa mempunyai nilai rata-rata UAS sebesar 79,2125 dengan standar deviasi sebesar 6,00568. Distribusi frekuensi prestasi belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 17. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Siswa Reguler

Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	80 - 100	39	48,75
Sedang	65-79	40	50,0
Rendah	<65	1	1,25
Jumlah		80	100,0

Sumber: Data Primer yang Diolah 2013

Berdasarkan tabel 17 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki prestasi belajar dalam kategori sedang yaitu sebesar 40 siswa (50%). Antara siswa yang berprestasi tinggi dan sedang hampir sama yaitu masing-masing 39 orang (48,75%) dan 40 orang (50,0%). Sedangkan siswa dengan prestasi rendah hanya terdapat 1 orang (1,25%).

Hampir separoh prestasi belajar siswa kelas reguler dalam kategori sedang, hal ini sama juga dengan kelas KMS. Namun dalam kelas reguler antara prestasi siswa dengan kategori tinggi dan sedang jumlahnya hampir sama, sedangkan dalam kelas KMS yang mendominasi prestasi siswa adalah kategori sedang saja. Jumlah siswa antara kategori sedang dan tinggi terpaut sangat jauh.

2. Motivasi Belajar Siswa

a) Siswa KMS

Hasil analisis deskriptif pada tabel 15 menunjukkan nilai minimum sebesar 65,0 dan nilai maksimum sebesar 87,0. Siswa mempunyai nilai rata – rata motivasi belajar sebesar 74,5122 dengan standar deviasi sebesar 4,72293. Distribusi frekuensi nilai prestasi berdasarkan kategori dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 18. Distribusi Frekuensi Motivasi Siswa Pemegang KMS

Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	$X \geq 87,0$	1	2,4
Sedang	$58,0 \leq X < 87,0$	40	97,6
Rendah	$X < 58,0$	0	0,0
Jumlah		41	100,0

Sumber: Data Primer yang Diolah 2013

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa tingkat motivasi belajar siswa dalam kondisi yang setara. Motivasi belajar siswa pengguna KMS hampir seluruhnya termasuk dalam kategori sedang sebanyak 40 orang (97,6%) sisanya 1 orang (2,4%) motivasinya tinggi, dan tidak ada siswa yang memiliki motivasi rendah.

b) Siswa Reguler

Hasil analisis deskriptif pada tabel 15 menunjukkan nilai minimum sebesar 65,0 dan nilai maksimum sebesar 87,0. Siswa mempunyai nilai rata – rata motivasi belajar sebesar 77,0875 dengan standar deviasi sebesar 5,42660. Distribusi frekuensi nilai prestasi berdasarkan kategori dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 19. Distribusi Frekuensi Motivasi Siswa Reguler

Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	$X \geq 87,0$	0	0,0
Sedang	$58,0 \leq X < 87,0$	77	96,2
Rendah	$X < 58,0$	3	3,8
Jumlah		80	100,0

Sumber: Data Primer yang Diolah 2013

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa motivasi belajar siswa mempunyai tingkat yang setara. Sejumlah 77 orang (96,2%) reguler termasuk dalam kategori sedang, 3 orang (3,8%) memiliki motivasi tinggi. Siswa reguler memiliki motivasi belajar dengan kategori sedang, hal ini ditunjukkan dengan sikap siswa yang rajin berangkat sekolah, disiplin mentaati aturan yang diterapkan di sekolah.

C. Uji Persyaratan Analisis Statistik

Uji persyaratan analisis statistik dilakukan sebelum melakukan uji *MANOVA*. Uji persyaratan analisis meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil uji persyaratan analisis disajikan sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data penelitian yang meliputi prestasi belajar dan motivasi belajar siswa pemegang KMS maupun reguler berdistribusi normal atau tidak dan untuk menentukan apakah data layak atau tidak untuk dianalisis.

Teknik yang digunakan untuk menguji normalitas adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi $> 0,05$. Hasil uji normalitas untuk masing-masing variabel penelitian disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 20. Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Siswa	Variabel	Komogorov Smirnov	Z _{tabel}	Sig	Keterangan
Pemegang KMS	Prestasi belajar	1,092	1,960	0,184	Normal
	Motivasi	1,004	1,960	0,265	Normal
Reguler	Prestasi belajar	0,761	1,960	0,608	Normal
	Motivasi	0,934	1,960	0,348	Normal

Sumber: Data Primer yang Diolah 2013

Berdasarkan hasil Tabel 20 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi seluruh variabel lebih besar dari taraf kesalahan 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

a. Uji Homogenitas Varians

Uji homogenitas variansi bertujuan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi berasal dari variansi yang sama dan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan satu sama lain. Tes statistik yang digunakan adalah Uji F *Levene statistic*, yaitu dengan membandingkan variansi terbesar dan variansi terkecil. Syarat agar variansi bersifat homogen apabila nilai F_{hitung} lebih kecil dari nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ atau nilai Sig lebih besar dari 0,05. Hasil perhitungan uji homogenitas data dilakukan dengan bantuan program SPSS 19 menunjukkan bahwa $F_h < F_t$, berarti data kedua kelompok tersebut homogen. Adapun hasil uji homogenitas adalah sebagai berikut:

Tabel 21. Uji Homogenitas

Kelompok	F _{hitung}	F _{tabel}	Signifikansi	Keterangan
Prestasi belajar	0,251	3,92	0,617	Homogen
Motivasi	3,832	3,92	0,053	Homogen

Sumber: Data Primer yang Diolah 2013

Berdasarkan tabel 22 yang menunjukkan prestasi belajar maupun motivasi antara kelas KMS dan kelas reguler dapat diketahui nilai signifikansi dari variabel penelitian lebih besar dari 0,05 dan nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian memiliki variansi homogen. Hal ini berarti kapasitas kemampuan anak-anak KMS dan reguler relatif sama.

b. Uji Homogenitas Matriks Varian/ Kovarian

Dalam pengujian menggunakan MANOVA, ada syarat yang harus dipenuhi agar analisis MANOVA bisa dilanjutkan, yaitu uji homogenitas matriks varian/kovarian yang bisa dilihat dari hasil uji Box.

Tabel 22. Hasil Uji Homogenitas Matriks Varian/Kovarian

Box's M	12,496
Sig.	0,212

Sumber: Data Primer yang Diolah 2013

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai Box's M= 12,496 dengan signifikansi 0,212, maka harga Box's M signifikan karena $p > 0,05$.

Hasil analisis prasyarat uji normalitas dan uji homogenitas menunjukkan seluruh uji prasyarat statistik terpenuhi sehingga penelitian dapat dilanjutkan ke uji *MANOVA* untuk menjawab hipotesis penelitian. Uji hipotesis ini menggunakan uji *MANOVA* karena kelompok yang

dibedakan ada dua macam yaitu berdasarkan kelas KMS dan kelas reguler, selanjutnya dilanjutkan dengan membedakan berdasarkan jenis kelamin.

D. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan setelah kedua kelas terbukti memiliki sampel yang berdistribusi normal dan memiliki varian yang homogen melalui uji normalitas dan uji homogenitas.

a. Pengujian Hipotesis Pertama

H_0 : Tidak ada perbedaan prestasi dan motivasi belajar antara siswa pemegang KMS dan siswa reguler

H_a : Ada perbedaan prestasi dan motivasi belajar antara siswa pemegang KMS dan siswa reguler

Tabel 23. Analisis *Multivariate Tests* Prestasi dan Motivasi Belajar Siswa Pemegang KMS dan Siswa Reguler

Model	F	Sig.
<i>Wilks Lambda</i>	10,822	0,000

Sumber: Data Primer yang Diolah 2013

Berdasarkan hasil uji signifikansi multivariat pada variabel prestasi dan motivasi siswa pemegang KMS dan siswa reguler dengan uji statistik *Wilk's Lambda* diketahui bahwa nilai F 10,822 dengan signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi variabel prestasi dan motivasi siswa pemegang KMS dan siswa reguler kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa status siswa KMS maupun reguler berpengaruh terhadap prestasi dan motivasi belajarnya.

Setelah dilakukan analisis *multivariate tests*, langkah selanjutnya adalah dengan menganalisis nilai signifikansi dari tabel *test of between-subjects effects*.

Tabel 24. Analisis *test of between-subjects effects* Prestasi dan Motivasi Belajar Siswa Pemegang KMS dan Siswa Reguler

Variabel Independen	Variabel Dependen	F hitung	F tabel	Sig	Keterangan
Kelas (Siswa pemegang KMS dan Reguler)	Prestasi belajar	21,046	3,93	0,000	H _a diterima
	Motivasi Belajar	4,781	3,93	0,031	H _a diterima

Sumber: Data Primer yang Diolah 2013

Berdasarkan hasil perhitungan uji *Manova* pada tabel 25 diperoleh bahwa nilai F hitung sebesar 21,046 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) yang berarti H₀ ditolak atau H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan prestasi belajar antara siswa pemegang KMS dan siswa reguler. Berdasarkan hasil perhitungan uji *MANOVA* pada tabel 23 diperoleh bahwa nilai F hitung sebesar 4,781 dengan nilai signifikansi sebesar 0,031. Hal ini menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,031 < 0,05$) yang berarti H₀ ditolak atau H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar antara siswa pemegang KMS dan siswa reguler.

b. Pengujian Hipotesis Kedua

H₀: Tidak terdapat perbedaan prestasi dan motivasi belajar siswa pemegang KMS dengan siswa reguler apabila ditinjau dari jenis kelamin.

H_a: Terdapat perbedaan prestasi dan motivasi belajar siswa pemegang KMS dengan siswa reguler apabila ditinjau dari jenis kelamin.

Tabel 25. Analisis *Multivariate Tests* Prestasi dan Motivasi Belajar Siswa Pemegang KMS dan Siswa Reguler Ditinjau dari Jenis Kelamin

Model	F	Sig.
<i>Wilks Lambda</i>	1,598	0,207

Sumber: Data Primer yang Diolah 2013

Berdasarkan hasil uji signifikansi multivariat pada variabel prestasi dan motivasi siswa pemegang KMS dan siswa reguler jika ditinjau dari segi jenis kelamin dengan uji statistik *Wilk's Lambda* diketahui bahwa nilai F 1,598 dengan signifikansi 0,207. Karena nilai signifikansi variabel prestasi dan motivasi siswa pemegang KMS dan siswa reguler jika ditinjau dari segi jenis kelamin lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap prestasi dan motivasi antara siswa KMS maupun reguler.

Selain hasil diatas yang dapat digunakan untuk uji hipotesis, uji *Manova* juga menampilkan rata-rata dari setiap variabel yang diukur. Hasil pengukuran tiap variabel dapat dilihat pada Tabel 27.

Setelah diperoleh kedua hasil uji hipotesis diatas, maka dapat diambil suatu kesimpulan utama dari subbab ini. Berdasarkan kedua hasil uji hipotesis diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan prestasi dan motivasi belajar antara siswa KMS dan siswa reguler. Serta, tidak terdapat perbedaan prestasi dan motivasi belajar siswa pemegang KMS dan siswa reguler ditinjau dari jenis kelamin siswa.

Tabel 26. Rata-Rata Variabel

Faktor	Variabel	Keterangan		Rata-rata
Kelas (KMS-Reguler)	Nilai UAS	KMS		73,89
		Reguler		79,26
	Motivasi	KMS		74,83
		Reguler		77,06
Gender	Nilai UAS	Laki-laki		76,59
		Perempuan		76,57
	Motivasi	Laki-laki		76,82
		Perempuan		75,06
Kelas*Gender	Nilai UAS	KMS	Laki-laki	74,87
			Perempuan	72,92
		Reguler	Laki-laki	78,31
			Perempuan	80,21
	Motivasi	KMS	Laki-laki	76,00
			Perempuan	73,65
		Reguler	Laki-laki	77,64
			Perempuan	76,47

Sumber: Data Primer yang Diolah 2013

Setelah diperoleh kedua hasil uji hipotesis diatas, maka dapat diambil suatu kesimpulan utama dari subbab ini. Berdasarkan kedua hasil uji hipotesis diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan prestasi dan motivasi belajar antara siswa KMS dan siswa reguler. Serta, tidak terdapat perbedaan prestasi dan motivasi belajar siswa pemegang KMS dan siswa reguler ditinjau dari jenis kelamin siswa.

E. Pembahasan

1). Tingkat Prestasi Belajar Siswa Pemegang KMS dan Siswa Reguler di SMA Kota Yogyakarta

Prestasi belajar adalah salah satu tujuan akhir pembelajaran. Prestasi belajar dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan proses pembelajaran. Dari hasil penelitian dilapangan menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa KMS dalam mayoritas kategori sedang. Sebanyak

32 siswa dari siswa KMS (78,0%) dan 49 siswa dari siswa reguler (61,3%) mencapai nilai UAS kategori sedang. Hal ini merupakan pencapaian positif bagi dunia pendidikan sebab pencapaian prestasi belajar siswa cukup memuaskan.

Hampir separoh prestasi belajar siswa kelas reguler dalam kategori sedang, hal ini sama juga dengan kelas KMS. Namun dalam kelas reguler antara prestasi siswa dengan kategori tinggi dan sedang jumlahnya hampir sama yakni 40 siswa (50,0%) dengan kategori sedang dan 39 siswa (48,75%) dalam kategori tinggi, sedangkan dalam kelas KMS yang mendominasi prestasi siswa adalah kategori sedang saja yakni sebanyak 32 siswa (78%). Jumlah siswa antara kategori sedang dan tinggi terpaut sangat jauh. Prestasi siswa KMS dengan kategori tinggi hanya sebanyak 7 siswa (17,1%).

Prestasi belajar merupakan gambaran dari penguasaan terhadap kemampuan pemahaman peserta didik pada pembelajaran tertentu. Setiap usaha yang dilakukan oleh guru sebagai tenaga pendidik maupun siswa sebagai peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, bertujuan untuk mencapai prestasi belajar sebaik mungkin. Kaitanya dalam penelitian ini, KMS cukup efektif dalam meringankan siswa dari golongan menengah kebawah untuk mengejar prestasi belajar.

2). Motivasi Belajar Siswa Pemegang KMS dan Siswa Reguler di SMA Kota Yogyakarta

Motivasi belajar memiliki peranan penting dalam mencapai tujuan akhir pembelajaran. Motivasi berasal dari motif yang menurut Hamzah B. Uno (2008: 3), motif adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu, demi mencapai tujuan tertentu. Motivasi akan membawa pelaku mencapai tujuan yang diinginkannya dan dalam penelitian ini yaitu prestasi belajar.

Motivasi yang baik diharapkan dapat membawa siswa mencapai prestasi belajar yang maksimal. Dari hasil penelitian dilapangan, menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa baik pemegang KMS maupun reguler mayoritas dalam kategori sedang yaitu sebanyak 96,2% siswa reguler dan 97,6% siswa pemegang KMS. Kondisi ini perlu ditingkatkan karena motivasi merupakan kekuatan yang terdapat dalam diri individu yang menyebabkan individu itu bertindak. Motivasi yang baik akan memudahkan pendidik dalam mengarahkan siswa mencapai tujuan pembelajaran.

Tingkat motivasi yang baik dari siswa pemegang KMS tidak terlepas dari pemberian KMS itu sendiri. Dengan adanya KMS, siswa dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan yang berasal dari keluarga non KMS. Kondisi ini mempengaruhi mental siswa pengguna KMS dalam belajar sehingga lebih berani untuk berekspresi dan bersaing dalam berprestasi dengan siswa reguler.

3). Perbedaan Prestasi Belajar Siswa Pemegang KMS dan Reguler

Hipotesis pertama dalam penelitian ini menyatakan “terdapat perbedaan prestasi dan motivasi belajar antara siswa pemegang KMS dan siswa reguler” dapat didukung oleh penelitian empiris. Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 yaitu 0,000 sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan prestasi belajar antara siswa KMS dan siswa reguler, dimana siswa reguler lebih unggul dibandingkan dengan prestasi belajar siswa KMS.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Ngalim Purwanto (2004:107) bahwa faktor instrumental khususnya psikologi, lingkungan dan orang tua merupakan salah satu faktor penting dalam pencapaian prestasi belajar yang lebih tinggi. Semakin baik kondisi faktor-faktor tersebut akan mengantarkan siswa menuju prestasi terbaik dan demikian sebaliknya.

Dari tabel 26 dapat dilihat perbedaan rata-rata prestasi siswa yang signifikan, yaitu prestasi siswa KMS sebesar 73,89 dan siswa reguler sebesar 79,26. Perbedaan ini menunjukkan bahwa rata-rata prestasi siswa KMS lebih rendah dibandingkan dengan siswa reguler.

Apabila ditelisik faktor tersebut, antara siswa KMS dengan siswa reguler tentu berbeda. Siswa KMS dengan sederet permasalahan ekonomi serta keterbatasan fasilitas dalam belajar dan siswa reguler yang cenderung tercukupi dari faktor ekonomi tentu akan mempunyai dorongan psikologis lebih baik dalam mencapai prestasi. Siswa yang

memiliki kemampuan sama tetapi memiliki fasilitas dan kenyamanan dalam belajar yang berbeda, tentunya akan memperoleh hasil prestasi yang berbeda juga.

Keadaan finansial minim, lingkungan keluarga tidak kondusif serta lingkungan sekolah yang tidak efektif dapat menghambat dalam belajar, karena tidak ditunjang motivasi dalam belajar. Penggunaan KMS untuk siswa dari keluarga golongan menengah kebawah merupakan salah satu faktor ekstrinsik yang diharapkan mampu mendorong motivasi belajar siswa. Tujuan pemanfaatan KMS secara efektif adalah meringankan beban biaya pendidikan siswa yang berasal dari keluarga miskin karena mendapatkan jaminan berupa biaya pendidikan, sehingga mereka bisa lebih termotivasi dalam belajar dan pada akhirnya adalah tercapai prestasi belajar yang diharapkan.

Hasil perhitungan rerata motivasi belajar siswa yang tersaji dalam tabel 26 diketahui bahwa rata-rata motivasi belajar siswa terkait kepemilikan KMS terdapat perbedaan, yaitu 74,83 untuk siswa dengan KMS dan 77,06 untuk siswa reguler. Rata-rata motivasi belajar siswa dengan KMS lebih rendah dari siswa reguler mengindikasikan belum maksimalnya penggunaan KMS. KMS belum sepenuhnya mampu mengangkat mental siswa dari golongan menengah kebawah untuk mencapai prestasi terbaik sebab anak dalam kondisi seperti ini berkemungkinan tidak berniat untuk belajar dan bersekolah seperti teori yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik (2009: 175).

4). **Perbedaan Prestasi dan Motivasi Belajar Siswa Pemegang KMS dan Reguler Ditinjau Dari Jenis Kelamin**

Hipotesis kedua adalah “terdapat perbedaan prestasi dan motivasi belajar siswa pemegang KMS dengan siswa reguler apabila ditinjau dari jenis kelamin”. Berdasarkan hasil perhitungan uji *Manova* diperoleh bahwa nilai *F* hitung sebesar 1,598 dengan nilai signifikansi sebesar 0,207. Hal ini menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,207 > 0,05$) yang berarti H_0 diterima atau H_a ditolak

Dari tabel 26, rata-rata prestasi siswa laki-laki dengan KMS adalah 74,87 dan siswa perempuan dengan KMS adalah 72,92 sedangkan rata-rata siswa reguler laki-laki adalah 78,31 dan siswa perempuan reguler adalah 80,21. Hal ini tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan. Keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh jenis kelamin saja, namun kemampuan anak, kondisi keluarga, motivasi belajar, tersedianya fasilitas serta kondisi lingkungan yang mendukung tercapainya prestasi belajar anak. Jenis kelamin hanyalah bawaan anak yang secara psikologis mendorong anak untuk menggapai hakikat jenis kelamin namun bukan penentu prestasi akademik.

Dari tabel 26, rata-rata motivasi belajar siswa KMS laki-laki adalah 76,00 dan siswa perempuan adalah 73,65. Motivasi siswa reguler laki-laki adalah 77,64 dan siswa perempuan adalah 76,47. Kedua variabel ini dapat dibedakan menjadi faktor intrinsik dan ekstrinsik. Jenis kelamin yang merupakan faktor intrinsik telah jelas tidak sepenuhnya

memberikan pengaruh yang signifikan terkait motivasi belajar. Penggunaan KMS sebagai faktor ekstrinsik jika ditinjau dari jenis kelamin juga tidak menunjukkan hasil yang signifikan.

Kesimpulan dari uji hipotesis dalam subbab ini adalah tidak terdapat perbedaan prestasi dan motivasi belajar siswa pemegang KMS dengan siswa reguler apabila ditinjau dari jenis kelamin. Prestasi dan motivasi belajar terbukti berbeda jika ditinjau dari aspek penggunaan KMS maupun reguler. Siswa pengguna KMS dan siswa reguler tentu berbeda dari aspek ekonomis dan lingkungan. Keadaan ekonomi, latar belakang keluarga, lingkungan, perhatian keluarga serta pemenuhan kebutuhan mampu mempengaruhi prestasi dan motivasi belajar. Sedangkan perbedaan jenis kelamin tidak dapat dijadikan acuan perbedaan prestasi belajar. Jenis kelamin hanya akan mempengaruhi faktor psikologis siswa mengenai hakikat jenis kelamin tanpa sepenuhnya mempengaruhi prestasi dan motivasi belajar. Hal ini berbeda dengan penelitian di Amerika Serikat oleh Hurlock (1992:167) tentang perilaku masalah anak di sekolah yang menunjukkan buruknya perilaku anak laki-laki daripada anak perempuan dalam hal penyesuaian diri dan perhatian belajar di dalam kelas yang kurang dari rata-rata.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dipaparkan maka dirumuskan beberapa kesimpulan hasil penelitian yang dapat dimanfaatkan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan sebagai acuan bagi pengambil kebijakan dalam dunia pendidikan antara lain:

1. Sebagian besar siswa di SMA Kota Yogyakarta memiliki tingkat prestasi belajar kategori sedang. Sebanyak 40 siswa (50,0%) dari siswa reguler dan 32 siswa (78,0%) dari siswa KMS dalam kategori sedang. Sebagian besar siswa di SMA Kota Yogyakarta baik siswa KMS sebanyak 40 orang (97,6%) maupun siswa reguler memiliki motivasi belajar siswa dalam kategori sedang yaitu 77 orang (96,2%). Terdapat perbedaan prestasi dan motivasi belajar antara siswa KMS dan siswa reguler. Dibuktikan dengan nilai signifikansi prestasi belajar yang kurang dari 0,05 yaitu 0,000 dengan rata-rata prestasi siswa reguler (79,26) yang lebih tinggi daripada siswa KMS (73,89) dan nilai signifikansi motivasi belajar yang kurang dari 0,05 yaitu 0,031 dengan rata-rata motivasi belajar siswa reguler (77,05) yang lebih tinggi daripada siswa pengguna KMS (74,83).
2. Tidak terdapat perbedaan prestasi belajar siswa KMS dengan siswa reguler apabila ditinjau dari jenis kelamin. Dibuktikan dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yaitu (0,207 > 0,05).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh maka saran yang dapat disampaikan peneliti sebagai berikut:

1. Bagi Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta

Program penggunaan KMS bagi siswa dari golongan menengah kebawah diharapkan dapat dipertahankan eksistensinya agar siswa dari golongan menengah kebawah memiliki harapan untuk dapat terus bersekolah hingga jenjang SMA.

2. Bagi Sekolah

Ada kesenjangan dalam prestasi dan motivasi siswa pemegang KMS dengan siswa reguler sehingga dirasa perlunya pendekatan yang lebih intensif diantara siswa KMS dengan guru agar siswa KMS lebih terpacu lagi untuk berprestasi di sekolah.

3. Bagi Siswa

Diharapkan siswa KMS dan siswa reguler dapat berbaur di sekolah tanpa membedakan adanya status sosial. Siswa KMS tidak harus berkecil hati dengan statusnya sebagai penerima beasiswa. Begitu juga dengan siswa reguler yang juga diharapkan mampu menciptakan suasana nyaman di sekolah tanpa ada yang merasa lebih tinggi derajatnya.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Perlu dikaji lebih lanjut mengenai efektifitas penggunaan KMS guna meminimalisir faktor-faktor penghambat pengguna KMS dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa di Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Idi. (2011). *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Wali Pershal.
- Akreditasi SMA di Kota Yogyakarta. <http://www.ban-sm.or.id/provinsi/diyogyakarta/akreditasi>. Diakses pada tanggal 22 Desember 2012.
- Ashari. (2012). *Database Good Practice Jaminan Pendidikan Daerah Bagi Pemegang KMS Kota Yogyakarta*. Cgi.fisipol.ugm.ac.id. Diakses pada tanggal 12 Desember 2012.
- Bagong Suyanto. (2005). *Metode Penelitian Sosial: Bergabai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Prenada Media
- Bangkit Setyo Nugroho. (2009). Kondisi Lingkungan Sekolah dan Efektifitas Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Pemilik Kartu Menuju Sehat Tahun Pelajaran 2009/2010 (Studi Kasus pada SMP N 8 Yogyakarta). *Skripsi*. FIS UNY.
- Borg, WR. & Gall MD. (1979). *Education Research and Introduction*. New York: Longman Inc.
- Burhan Bungin. (2007). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dakir. (1995). *Pengantar Psikologi Umum Seri II*. Yogyakarta : Fakultas Ilmu Pendidikan UNY.
- Dalyono. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dhola Rosa Indrianti. (2009). Pengaruh Beasiswa Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang. *Thesis*: UNM
- Fakih, Mansour. (1996). *Analisa Gender & Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamzah B Uno. (2008). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hanifatul Sari Utami. (2011). Pengaruh Pemberian Beasiswa Bantuan Dana BSM (Beasiswa Miskin) Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VII SMP Terbuka Batukliang 2. *Skripsi*: FIS UNY.
- Hurlock, Elizabeth, B. (1992). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta Nomor : 188/Adp/3073 Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Pada Satuan Pendidikan Dengan Sistem Real Time Online (RTO) Di Lingkungan Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013. <http://pendidikan.jogjakota.go.id/files/juknis%20psb%202012-manual.pdf>. Diakses pada tanggal 20 Desember 2012.
- Keputusan Walikota Yogyakarta Nomor 417/KEP/2009 tentang Penetapan Parameter Pendataan Keluarga Miskin. <http://www.jogjakota.go.id/app/modules/best/best.pdf>. Diakses pada tanggal 02 Januari 2013.
- KMS di Yogya Bisa Dipakai Mengurus Beasiswa. <http://mediainfokotajogja.go.id>. Diakses pada tanggal 22 Desember 2012

- Kriteria Keluarga Miskin. <http://www.dinsos.pemda-diy.go.id>. Diakses pada tanggal 10 Januari 2013.
- Kunaryo, H.K. (2000). *Pengantar Pendidikan*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Kuota KMS Jogja Bakal Turun. <http://forumpedulidemokrasi.wordpress.com/2010/01/08/kuota-kms-jogja-bakal-turun/>. Diakses pada tanggal 10 Desember 2012.
- Lukman Ali. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi II)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Miswan, Achmad. (2006). Pengaruh Pemberian Beasiswa Pendidikan Orbit Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di Semarang. *Skripsi: FIS UNS*.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2005). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto. (2004). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nolan, Mary. (2004). *Kehamilan dan Melahirkan*. Jakarta: ARCAN.
- Oemar Hamalik. (2009). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Penerimaan Peserta Didik Baru Kota Yogyakarta. <http://yogya.siap-ppdb.com>. Diakses pada tanggal 10 Desember 2012.
- Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 5 tahun 2008 tentang Sistem Penyelenggaraan Pendidikan. Yogyakarta: Departemen Pendidikan Kota Yogyakarta Press.
- Peraturan Walikota Yogyakarta No. 580/KEP/2011 Penetapan Besaran Jaminan Pendidikan Daerah Bagi Peserta Pemegang KMS. Yogyakarta: Dinas Sosial dan Transmigrasi Kota Yogyakarta Press.
- Peraturan Walikota Yogyakarta No.19 Tahun 2010 Tentang Pedoman Pemberian Jaminan Pendidikan Daerah. <http://hukum.jogjakota.go.id/data/10-019.pdf>. Diakses pada tanggal 10 Desember 2012.
- Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 11 Tahun 2012 tentang Pedoman Pendataan Keluarga Miskin di Kota Yogyakarta. Yogyakarta: Dinas Sosial dan Transmigrasi Kota Yogyakarta Press.
- Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 56 Tahun 2009 tentang Mekanisme Pendataan Keluarga Miskin. Yogyakarta: Dinas Sosial dan Transmigrasi Kota Yogyakarta Press.
- Poerwadarminta. (2003). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Rachmawati, Ike Kusdyah.(2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Redja Mudyardjo. (2002). *Pengantar Pendidikan-Sebuah Studi Awal tentang Dasar-Dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: PT. Raja grafindo Persada.
- Reni Akbar-Hawadi. (2004). *Akselerasi. A-Z Informasi Program Percepatan Belajar dan Anak Berbakat Intelektual*. Jakarta : PT . Gramedia Widiasarana Indonesia.

- Rosyidah Nur Hidayati. (2010). Perbedaan Motivasi dan Prestasi Belajar Antara Mahasiswa Penerima dan Bukan Penerima Beasiswa di Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang. *Skripsi*. FIP Universitas Negeri Malang.
- Santrock, John W. (2007). *Perkembangan Anak, edisi ke-11 jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Sardiman A.M. (2010). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Singgih Santoso. (2004). *SPSS (Statistical Product and Service Solution)*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Sudjana dan Ibrahim (2004). *Penilaian dan Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Gramedia.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi Dengan Metode R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2009). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumadi Suryabrata. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sutirman, M.Pd. (2011). Evaluasi Program Beasiswa Kartu Menuju Sehat (KMS) di SMA Negeri Kota Yogyakarta. *Penelitian*. FIS UNY
- Uma Sekaran. (1992). *Research Methods for Business*. Jakarta: Salemba Empat.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS. Bandung: Citra Umbara.
- Wasty Soemanto. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Zainal Arifin. (1991). *Evaluasi Instruksional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN

Lampiran 1

INSTRUMEN PENELITIAN

- **Kuesioner**
- **Data Penelitian**

[SS] [S] [TS] [STS]

17. Meskipun teman-teman meragukan, tetapi saya yakin pasti bisa.
[SS] [S] [TS] [STS]
18. Terkadang saya setres memikirkan tugas-tugas sekolah.
[SS] [S] [TS] [STS]
19. Bila mendapatkan tugas belajar, saya selalu mengolor-olor waktu untuk mengerjakan.
[SS] [S] [TS] [STS]
20. Dalam berdiskusi, saya selalu berusaha mempertahankan pendapat saya.
[SS] [S] [TS] [STS]
21. Dalam belajar, terkadang saya ragu dengan pendapat saya.
[SS] [S] [TS] [STS]
22. Saya dapat mengerjakan tugas-tugas sekolah tanpa bantuan orang lain.
[SS] [S] [TS] [STS]
23. Daripada harus bertanya, saya lebih suka mengerjakan sendiri tugas-tugas sekolah saya.
[SS] [S] [TS] [STS]
24. Kalau ada tugas belajar, saya lebih suka mengerjakan dengan guru les saya.
[SS] [S] [TS] [STS]
25. Saya selalu berkeringat ketika sedang berpendapat didepan teman-teman.
[SS] [S] [TS] [STS]
26. Jika ada pendapat yang berbeda dalam belajar, saya akan menanggapi.
[SS] [S] [TS] [STS]
27. Dalam belajar, terkadang saya lebih meyakini pendapat orang lain, daripada pendapat saya sendiri.
[SS] [S] [TS] [STS]
28. Dalam belajar, saya suka mencari permasalahan untuk dipecahkan.
[SS] [S] [TS] [STS]
29. Saya lebih suka dengan tugas-tugas yang menantang.
[SS] [S] [TS] [STS]

30. Ketika ujian, saya sering menggantungkan kepada teman.

[SS] [S] [TS] [STS]

31. Saya takut memberikan pendapat di dalam kelas, karena takut jika pendapat saya tidak diterima dengan baik.

[SS] [S] [TS] [STS]

32. Meskipun hari libur, saya tetap mengisi waktu dengan belajar.

[SS] [S] [TS] [STS]

33. Sepulang sekolah saya mengulangi lagi materi yang dijelaskan oleh guru saat di kelas.

[SS] [S] [TS] [STS]

34. Apakah saudara menikmati tugas-tugas yang diberikan oleh bapak guru?

[SS] [S] [TS] [STS]

35. Jika tugas dari guru terlalu susah, apakah saudara akan mencontek punya teman?

[SS] [S] [TS] [STS]

Kategorisasi Nilai UAS dan Motivasi Belajar Siswa

	Kelas KMS				Kelas Reguler			
No	Nilai UAS	Kategori	Motivasi	Kategori	Nilai UAS	Kategori	Motivasi	Kategori
1	70	Sedang	67	Sedang	83	Tinggi	79	Sedang
2	69	Sedang	71	Sedang	81	Tinggi	75	Sedang
3	84	Tinggi	77	Sedang	80	Tinggi	80	Sedang
4	80	Tinggi	86	Sedang	77	Sedang	80	Sedang
5	71	Sedang	76	Sedang	78	Sedang	74	Sedang
6	74	Sedang	73	Sedang	78	Sedang	76	Sedang
7	89	Tinggi	87	Tinggi	81	Tinggi	75	Sedang
8	71	Sedang	79	Sedang	72	Sedang	70	Sedang
9	79	Sedang	75	Sedang	80	Tinggi	86	Sedang
10	71	Sedang	74	Sedang	86	Tinggi	78	Sedang
11	68	Sedang	65	Sedang	87	Tinggi	74	Sedang
12	77	Sedang	74	Sedang	83	Tinggi	84	Sedang
13	88	Tinggi	74	Sedang	81	Tinggi	68	Sedang
14	69	Sedang	79	Sedang	80	Tinggi	73	Sedang
15	69	Sedang	73	Sedang	72	Sedang	70	Sedang
16	76	Sedang	76	Sedang	68	Sedang	76	Sedang
17	70	Sedang	73	Sedang	78	Sedang	75	Sedang
18	71	Sedang	73	Sedang	88	Tinggi	78	Sedang
19	73	Sedang	75	Sedang	69	Sedang	72	Sedang
20	72	Sedang	72	Sedang	71	Sedang	82	Sedang
21	70	Sedang	72	Sedang	86	Tinggi	80	Sedang
22	81	Tinggi	73	Sedang	82	Tinggi	74	Sedang
23	69	Sedang	65	Sedang	72	Sedang	83	Sedang

	Kelas KMS				Kelas Reguler			
No	Nilai UAS	Kategori	Motivasi	Kategori	Nilai UAS	Kategori	Motivasi	Kategori
24	74	Sedang	71	Sedang	76	Sedang	79	Sedang
25	77	Sedang	74	Sedang	71	Rendah	83	Sedang
26	72	Sedang	79	Sedang	82	Tinggi	76	Sedang
27	61	Rendah	73	Sedang	78	Sedang	73	Sedang
28	62	Rendah	76	Sedang	68	Sedang	76	Sedang
29	72	Sedang	84	Sedang	82	Tinggi	75	Sedang
30	70	Sedang	79	Sedang	72	Sedang	78	Sedang
31	70	Sedang	74	Sedang	86	Tinggi	78	Sedang
32	82	Tinggi	76	Sedang	87	Tinggi	86	Sedang
33	80	Tinggi	72	Sedang	74	Sedang	76	Sedang
34	72	Sedang	72	Sedang	82	Tinggi	85	Sedang
35	71	Sedang	73	Sedang	87	Tinggi	87	Tinggi
36	74	Sedang	65	Sedang	77	Sedang	79	Sedang
37	77	Sedang	79	Sedang	89	Tinggi	83	Sedang
38	78	Sedang	75	Sedang	81	Tinggi	75	Sedang
39	74	Sedang	74	Sedang	74	Sedang	72	Sedang
40	71	Sedang	76	Sedang	79	Sedang	85	Sedang
41	71	Sedang	74	Sedang	69	Sedang	76	Sedang
42					82	Tinggi	74	Sedang
43					72	Sedang	83	Sedang
44					80	Tinggi	79	Sedang
45					70	Sedang	70	Sedang
46					84	Tinggi	78	Sedang
47					72	Sedang	68	Sedang

	Kelas KMS				Kelas Reguler			
No	Nilai UAS	Kategori	Motivasi	Kategori	Nilai UAS	Kategori	Motivasi	Kategori
48					62	Rendah	80	Sedang
49					78	Sedang	75	Sedang
50					83	Tinggi	71	Sedang
51					84	Tinggi	78	Sedang
52					79	Sedang	72	Sedang
53					75	Sedang	73	Sedang
54					84	Tinggi	87	Tinggi
55					89	Tinggi	79	Sedang
56					84	Tinggi	74	Sedang
57					85	Tinggi	75	Sedang
58					75	Sedang	72	Sedang
59					79	Sedang	84	Sedang
60					77	Sedang	79	Sedang
61					78	Sedang	73	Sedang
62					88	Tinggi	75	Sedang
63					87	Tinggi	82	Sedang
64					90	Tinggi	87	Tinggi
65					86	Tinggi	68	Sedang
66					76	Sedang	74	Sedang
67					77	Sedang	65	Sedang
68					77	Sedang	76	Sedang
69					79	Sedang	68	Sedang
70					78	Sedang	80	Sedang
71					88	Tinggi	82	Sedang

	Kelas KMS				Kelas Reguler			
No	Nilai UAS	Kategori	Motivasi	Kategori	Nilai UAS	Kategori	Motivasi	Kategori
72					78	Sedang	65	Sedang
73					88	Tinggi	86	Sedang
74					72	Sedang	78	Sedang
75					78	Sedang	73	Sedang
76					77	Sedang	73	Sedang
77					83	Tinggi	74	Sedang
78					80	Tinggi	85	Sedang
79					84	Tinggi	86	Sedang
80					72	Sedang	82	Sedang

HASIL PENELITIAN

- **Karakteristik Responden**
- **Deskripsi Data**
- **Data Crosstab**
- **Uji Validitas dan Reabilitas**
- **Uji Normalitas**
- **Uji Homogenitas**
- **Uji Manova**

KARAKTERISTIK RESPONDEN

Frequencies (Seluruh Responden)

Kelas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KMS	41	33,9	33,9	33,9
	Reguler	80	66,1	66,1	100,0
	Total	121	100,0	100,0	

Gender

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	57	47,1	47,1	47,1
	Perempuan	64	52,9	52,9	100,0
	Total	121	100,0	100,0	

Frequencies (Kelas KMS)

Statistics

		Asal Sekolah KMS	Jenis Kelamin KMS	Pekerjaan OT KMS
N	Valid	41	41	41
	Missing	0	0	0

Frequency Table (Kelas KMS)

Asal Sekolah KMS

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SMA 4	12	29,3	29,3	29,3
	SMA 7	18	43,9	43,9	73,2
	SMA 10	11	26,8	26,8	100,0
	Total	41	100,0	100,0	

Jenis Kelamin KMS

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	15	36,6	36,6	36,6
	Perempuan	26	63,4	63,4	100,0
	Total	41	100,0	100,0	

Pekerjaan OT KMS

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Buruh	15	36,6	36,6	36,6
	Sopir	3	7,3	7,3	43,9
	Karyawan Swasta	5	12,2	12,2	56,1
	Swasta	2	4,9	4,9	61,0
	Naban	1	2,4	2,4	63,4
	Pensiunan	2	4,9	4,9	68,3
	Wiraswasta	11	26,8	26,8	95,1
	Pedagang	1	2,4	2,4	97,6
	Tukang Parkir	1	2,4	2,4	100,0
	Total	41	100,0	100,0	

Frequencies (Kelas Reguler)**Statistics**

		Asal Sekolah Reguler	Jenis Kelamin Reguler	Pekerjaan OT Reguler
N	Valid	80	80	80
	Missing	0	0	0

Frequency Table (Kelas Reguler)

Asal Sekolah Reguler

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SMA 4	27	33,8	33,8	33,8
	SMA 7	31	38,8	38,8	72,5
	SMA 10	22	27,5	27,5	100,0
	Total	80	100,0	100,0	

Jenis Kelamin Reguler

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	42	52,5	52,5	52,5
	Perempuan	38	47,5	47,5	100,0
	Total	80	100,0	100,0	

Pekerjaan OT Reguler

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	PNS	19	23,8	23,8	23,8
	Wiraswasta	29	36,3	36,3	60,0
	Pegawai Swasta	6	7,5	7,5	67,5
	Guru	4	5,0	5,0	72,5
	Dosen	3	3,8	3,8	76,3
	Swasta	5	6,3	6,3	82,5
	Pegawai	3	3,8	3,8	86,3
	Karyawan	3	3,8	3,8	90,0
	TNI	2	2,5	2,5	92,5
	BUMN	4	5,0	5,0	97,5
	Pertambangan	1	1,3	1,3	98,8
	Pedagang	1	1,3	1,3	100,0

Pekerjaan OT Reguler

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	PNS	19	23,8	23,8	23,8
	Wiraswasta	29	36,3	36,3	60,0
	Pegawai Swasta	6	7,5	7,5	67,5
	Guru	4	5,0	5,0	72,5
	Dosen	3	3,8	3,8	76,3
	Swasta	5	6,3	6,3	82,5
	Pegawai	3	3,8	3,8	86,3
	Karyawan	3	3,8	3,8	90,0
	TNI	2	2,5	2,5	92,5
	BUMN	4	5,0	5,0	97,5
	Pertambangan	1	1,3	1,3	98,8
	Pedagang	1	1,3	1,3	100,0
	Total	80	100,0	100,0	

Frequencies Kategori Siswa KMS

Statistics

		Nilai UAS KMS	Motivasi KMS
N	Valid	41	41
	Missing	0	0

Frequency Table

Nilai UAS KMS

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	2	4,9	4,9	4,9
	Sedang	32	78,0	78,0	82,9
	Tinggi	7	17,1	17,1	100,0
	Total	41	100,0	100,0	

Motivasi KMS

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sedang	40	97,6	97,6	97,6
	Tinggi	1	2,4	2,4	100,0
	Total	41	100,0	100,0	

Frequencies Kategori Siswa Reguler

Statistics

		Nilai UAS Reguler	Motivasi Reguler
N	Valid	80	80
	Missing	0	0

Frequency Table

Nilai UAS Reguler

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	1	1,25	20,0	20,0
	Sedang	40	50,0	61,3	81,3
	Tinggi	39	48,75	18,8	100,0
	Total	80	100,0	100,0	

Motivasi Reguler

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sedang	77	96,2	96,3	96,3
	Tinggi	3	3,8	3,8	100,0
	Total	80	100,0	100,0	

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai UAS KMS	41	61,00	89,00	73,6341	5,87689
Motivasi KMS	41	65,00	87,00	74,5122	4,72293
Nilai UAS Reguler	80	62,00	90,00	79,2125	6,00568
Motivasi Reguler	80	65,00	87,00	77,0875	5,42660
Valid N (listwise)	41				

DESKRIPSI DATA

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai UAS KMS	41	61,00	89,00	73,6341	5,87689
Motivasi KMS	41	65,00	87,00	74,5122	4,72293
Nilai UAS Reguler	80	62,00	90,00	79,2125	6,00568
Motivasi Reguler	80	65,00	87,00	77,0875	5,42660
Nilai UAS	121	61,00	90,00	77,3223	6,50284
Motivasi	121	65,00	87,00	76,2149	5,32166
Valid N (listwise)	41				

KATEGORISASI SKOR

Motivasi

Skor Max	4	x	29	=	116
Skor Min	1	x	29	=	29
Mean ideal	145	/	2	=	72,5
St Deviasi ideal	87	/	6	=	14,50

Tinggi : $X \geq M + SD$

Sedang : $M - SD \leq X < M + SD$

Rendah : $X < M - SD$

Kategori	Skor				
Tinggi	:	X	\geq	87,00	
Sedang	:	58,00	\leq	X	< 87,00
Rendah	:	X	<	58,00	

DATA CROSSTAB

PRESTASI KMS * JENIS KELAMIN KMS Crosstabulation

Count

		JENIS KELAMIN KMS		Total
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
PRESTASI KMS	61.00	1	0	1
	62.00	0	1	1
	68.00	0	1	1
	69.00	2	2	4
	70.00	1	4	5
	71.00	2	5	7
	72.00	2	2	4
	73.00	0	1	1
	74.00	1	3	4
	76.00	1	0	1
	77.00	1	2	3
	78.00	0	1	1
	79.00	0	1	1
	80.00	1	1	2
	81.00	0	1	1
	82.00	0	1	1
	84.00	1	0	1
	88.00	1	0	1
	89.00	1	0	1
Total		15	26	41

MOTIVASI KMS * JENIS KELAMIN KMS Crosstabulation

Count

		JENIS KELAMIN KMS		Total
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
MOTIVASI KMS	65.00	0	3	3
	67.00	1	0	1
	71.00	1	1	2
	72.00	1	3	4
	73.00	3	4	7
	74.00	1	6	7
	75.00	0	3	3
	76.00	2	3	5
	77.00	1	0	1
	79.00	3	2	5
	84.00	1	0	1
	86.00	0	1	1
	87.00	1	0	1

MOTIVASI KMS * JENIS KELAMIN KMS Crosstabulation

Count

		JENIS KELAMIN KMS		Total
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
MOTIVASI KMS	65.00	0	3	3
	67.00	1	0	1
	71.00	1	1	2
	72.00	1	3	4
	73.00	3	4	7
	74.00	1	6	7
	75.00	0	3	3
	76.00	2	3	5
	77.00	1	0	1
	79.00	3	2	5
	84.00	1	0	1
	86.00	0	1	1
	87.00	1	0	1
Total		15	26	41

**PRESTASI SISWA REGULER * JENIS KELAMIN REGULER
Crosstabulation**

Count

		JENIS KELAMIN REGULER		Total
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
PRESTASI SISWA REGULER	62.00	1	0	1
	68.00	1	1	2
	69.00	1	1	2
	70.00	1	0	1
	71.00	2	0	2
	72.00	6	2	8
	74.00	2	0	2
	75.00	0	2	2
	76.00	1	1	2
	77.00	4	2	6
	78.00	5	4	9
	79.00	1	3	4
	80.00	1	4	5
	81.00	0	4	4
	82.00	3	2	5
	83.00	1	3	4
	84.00	4	1	5
	85.00	0	1	1
	86.00	3	1	4
	87.00	1	3	4

	88.00	2	2	4
	89.00	1	1	2
	90.00	1	0	1
Total		42	38	80

MOTIVASI SISWA REGULER * JENIS KELAMIN REGULER
Crosstabulation

Count

		JENIS KELAMIN REGULER		Total
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
MOTIVASI SISWA REGULER	65.00	2	0	2
	68.00	2	2	4
	70.00	1	2	3
	71.00	0	1	1
	72.00	2	2	4
	73.00	1	5	6
	74.00	2	5	7
	75.00	4	4	8
	76.00	2	5	7
	78.00	6	1	7
	79.00	5	1	6
	80.00	4	1	5
	82.00	2	2	4
	83.00	4	0	4
	84.00	1	1	2
	85.00	1	2	3
	86.00	1	3	4
	87.00	2	1	3
Total		42	38	80

Data Validitas dan Reliabilitas

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	2	2	3	1	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	2	3	3
2	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3
3	4	3	4	1	4	4	4	2	4	4	4	3	3	4	1	4	2	4	2	1
4	2	2	2	2	2	2	4	3	4	2	3	3	3	3	2	4	3	2	3	2
5	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4
6	3	3	2	2	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3
7	3	1	2	3	4	2	2	3	2	2	1	3	1	3	3	2	3	4	2	2
8	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3
9	2	2	1	2	2	2	2	4	2	3	2	4	2	1	3	2	4	3	3	3
10	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2
11	4	1	2	2	2	1	3	3	3	3	2	4	3	2	2	2	2	2	3	2
12	3	3	3	2	3	3	1	4	3	3	1	3	2	3	1	4	2	1	3	3
13	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4
14	3	3	2	2	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3
15	3	2	3	4	2	3	3	4	3	3	2	4	2	2	4	3	2	3	3	3
16	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3
17	2	2	1	2	2	2	2	4	2	3	2	2	2	1	3	2	4	3	3	3
18	3	2	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2
19	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	2
20	1	2	1	2	1	2	3	3	1	3	2	2	1	3	4	2	3	4	3	2
21	3	3	2	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	1	4	4	2	4	3	3
22	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2
23	4	2	1	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	4	1	2	4	2	2	2
24	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
25	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	4	1	3	2	1	3	3	4
26	4	1	2	3	1	2	2	3	2	2	1	3	1	4	3	2	1	4	2	2
27	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	4	3
28	2	2	1	2	2	2	2	4	4	3	2	2	2	1	3	4	4	3	3	3
29	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2
30	3	2	3	3	3	2	2	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3

Data Validitas dan Reliabilitas

No	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	Jml
1	3	3	4	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	96
2	3	3	3	3	4	3	4	3	4	2	4	2	3	2	2	101
3	1	4	2	3	3	3	3	2	1	1	2	2	2	1	1	93
4	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	4	4	4	3	3	97
5	4	4	3	2	4	4	4	3	4	3	4	3	4	2	4	128
6	2	3	3	4	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	95
7	3	2	2	3	2	1	1	2	1	2	2	2	3	2	2	78
8	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	4	2	2	90
9	3	2	2	1	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	86
10	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	91
11	2	2	2	4	3	2	2	1	2	2	2	1	2	1	1	77
12	4	2	2	4	2	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	96
13	4	4	3	1	4	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	121
14	2	3	3	4	3	2	3	3	2	2	1	1	1	1	1	86
15	4	3	3	4	3	2	2	3	2	3	4	4	4	4	4	107
16	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	4	3	3	3	3	92
17	3	2	2	1	3	2	2	2	2	3	4	3	3	2	4	85
18	2	3	2	4	2	3	3	2	2	3	4	4	4	2	3	96
19	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	73
20	4	3	1	4	2	1	1	2	2	3	4	4	4	4	4	88
21	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	117
22	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	3	3	3	3	3	72
23	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	3	2	2	2	1	78
24	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	4	3	3	2	2	94
25	3	2	2	2	2	3	3	2	2	1	4	3	3	1	3	86
26	3	4	2	3	2	1	4	4	1	2	3	3	1	1	3	82
27	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	94
28	3	4	2	1	3	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	79
29	3	4	2	3	3	2	3	3	3	2	4	2	3	2	2	89
30	3	3	3	2	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	105

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,894	35

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
S1	89,5000	174,466	,139	,896
S2	90,0667	169,168	,479	,891
S3	90,0333	163,964	,574	,889
S4	90,0000	165,586	,553	,889
S5	89,9667	168,171	,424	,891
S6	89,9000	164,576	,598	,888
S7	89,8667	173,361	,205	,895
S8	89,1667	168,971	,440	,891
S9	89,4667	165,913	,559	,889
S10	89,5333	169,016	,515	,890
S11	90,0333	164,861	,593	,889
S12	89,4667	167,844	,493	,890
S13	89,9000	168,507	,407	,892
S14	89,9000	172,162	,185	,896
S15	89,8000	167,407	,416	,892
S16	89,8000	167,338	,467	,891
S17	89,7000	174,493	,111	,897
S18	89,5333	173,016	,180	,896
S19	89,6000	169,421	,425	,892
S20	89,7333	167,857	,514	,890
S21	89,6000	166,593	,510	,890
S22	89,5667	167,564	,471	,891
S23	89,9333	167,237	,575	,889
S24	89,7667	177,151	-,014	,901
S25	89,7000	166,907	,575	,889
S26	89,9667	166,792	,465	,891
S27	89,7000	166,010	,547	,889
S28	89,8333	169,109	,468	,891
S29	90,1667	164,971	,550	,889
S30	90,1000	170,024	,435	,891
S31	89,2667	167,651	,402	,892
S32	89,5667	167,771	,390	,892
S33	89,5333	166,120	,470	,891
S34	90,1333	167,499	,386	,892
S35	89,8000	164,372	,484	,890

UJI NORMALITAS

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Nilai UAS KMS	Motivasi KMS
N		41	41
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	73,6341	74,5122
	Std. Deviation	5,87689	4,72293
Most Extreme Differences	Absolute	,170	,157
	Positive	,170	,157
	Negative	-,142	-,151
Kolmogorov-Smirnov Z		1,092	1,004
Asymp. Sig. (2-tailed)		,184	,265

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Nilai UAS Reguler	Motivasi Reguler
N		80	80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	79,2125	77,0875
	Std. Deviation	6,00568	5,42660
Most Extreme Differences	Absolute	,085	,104
	Positive	,085	,104
	Negative	-,081	-,067
Kolmogorov-Smirnov Z		,761	,934
Asymp. Sig. (2-tailed)		,608	,348

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

UJI HOMOGENITAS

Oneway (Kelas KMS-Reguler)

Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai UAS	,251	1	119	,617
Motivasi	3,832	1	119	,053

ANOVA

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Nilai UAS	Between Groups	843,530	1	843,530	23,725	,000
	Within Groups	4230,900	119	35,554		
	Total	5074,430	120			
Motivasi	Between Groups	179,782	1	179,782	6,647	,011
	Within Groups	3218,631	119	27,047		
	Total	3398,413	120			

Oneway (Gender Laki-laki & Perempuan)

Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai UAS	1,399	1	119	,239
Motivasi	,848	1	119	,359

ANOVA

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Nilai UAS	Between Groups	,710	1	,710	,017	,898
	Within Groups	5073,719	119	42,636		
	Total	5074,430	120			
Motivasi	Between Groups	106,830	1	106,830	3,862	,052
	Within Groups	3291,583	119	27,660		

ANOVA

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Nilai UAS	Between Groups	,710	1	,710	,017	,898
	Within Groups	5073,719	119	42,636		
	Total	5074,430	120			
Motivasi	Between Groups	106,830	1	106,830	3,862	,052
	Within Groups	3291,583	119	27,660		
	Total	3398,413	120			

UJI MANOVA

General Linear Model

Between-Subjects Factors

		Value Label	N
Kelas	1,00	KMS	41
	2,00	Reguler	80
Gender	1,00	Laki-laki	57
	2,00	Perempuan	64

Descriptive Statistics

	Kelas	Gender	Mean	Std. Deviation	N
Nilai UAS	KMS	Laki-laki	74,8667	7,65195	15
		Perempuan	72,9231	4,58627	26
		Total	73,6341	5,87689	41
	Reguler	Laki-laki	78,3095	6,64606	42
		Perempuan	80,2105	5,11044	38
		Total	79,2125	6,00568	80
	Total	Laki-laki	77,4035	7,02256	57
		Perempuan	77,2500	6,05792	64
		Total	77,3223	6,50284	121
Motivasi	KMS	Laki-laki	76,0000	5,11301	15
		Perempuan	73,6538	4,35378	26
		Total	74,5122	4,72293	41
	Reguler	Laki-laki	77,6429	5,48533	42
		Perempuan	76,4737	5,36625	38
		Total	77,0875	5,42660	80
	Total	Laki-laki	77,2105	5,39423	57
		Perempuan	75,3281	5,13641	64
		Total	76,2149	5,32166	121

Box's Test of Equality of Covariance Matrices^a

Box's M	12,496
F	1,336
df1	9
df2	28364,901
Sig.	,212

Tests the null hypothesis that the observed covariance matrices of the dependent variables are equal across groups.

a. Design: Intercept + Kelas + Gender + Kelas * Gender

Multivariate Tests^b

Effect		Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.
Intercept	Pillai's Trace	,996	15131,941 ^a	2,000	116,000	,000
	Wilks' Lambda	,004	15131,941 ^a	2,000	116,000	,000
	Hotelling's Trace	260,896	15131,941 ^a	2,000	116,000	,000
	Roy's Largest Root	260,896	15131,941 ^a	2,000	116,000	,000
Kelas	Pillai's Trace	,157	10,822 ^a	2,000	116,000	,000
	Wilks' Lambda	,843	10,822 ^a	2,000	116,000	,000
	Hotelling's Trace	,187	10,822 ^a	2,000	116,000	,000
	Roy's Largest Root	,187	10,822 ^a	2,000	116,000	,000
Gender	Pillai's Trace	,027	1,598 ^a	2,000	116,000	,207
	Wilks' Lambda	,973	1,598 ^a	2,000	116,000	,207
	Hotelling's Trace	,028	1,598 ^a	2,000	116,000	,207
	Roy's Largest Root	,028	1,598 ^a	2,000	116,000	,207
Kelas * Gender	Pillai's Trace	,023	1,344 ^a	2,000	116,000	,265
	Wilks' Lambda	,977	1,344 ^a	2,000	116,000	,265
	Hotelling's Trace	,023	1,344 ^a	2,000	116,000	,265
	Roy's Largest Root	,023	1,344 ^a	2,000	116,000	,265

a. Exact statistic

b. Design: Intercept + Kelas + Gender + Kelas * Gender

Levene's Test of Equality of Error Variances^a

	F	df1	df2	Sig.
Nilai UAS	2,810	3	117	,043
Motivasi	1,404	3	117	,245

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

a. Design: Intercept + Kelas + Gender + Kelas * Gender

Tests of Between-Subjects Effects

Source	Dependent Variable	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	Nilai UAS	951,558 ^a	3	317,186	9,001	,000
	Motivasi	259,412 ^b	3	86,471	3,223	,025
Intercept	Nilai UAS	604338,573	1	604338,573	17150,089	,000
	Motivasi	594359,788	1	594359,788	22153,574	,000
Kelas	Nilai UAS	741,622	1	741,622	21,046	,000
	Motivasi	128,278	1	128,278	4,781	,031
Gender	Nilai UAS	,012	1	,012	,000	,986
	Motivasi	79,596	1	79,596	2,967	,088
Kelas * Gender	Nilai UAS	95,205	1	95,205	2,702	,103
	Motivasi	8,923	1	8,923	,333	,565
Error	Nilai UAS	4122,871	117	35,238		
	Motivasi	3139,001	117	26,829		
Total	Nilai UAS	728502,000	121			
	Motivasi	706252,000	121			
Corrected Total	Nilai UAS	5074,430	120			
	Motivasi	3398,413	120			

a. R Squared = ,188 (Adjusted R Squared = ,167)

b. R Squared = ,076 (Adjusted R Squared = ,053)

Estimated Marginal Means

1. Grand Mean

Dependent Variable	Mean	Std. Error	95% Confidence Interval	
			Lower Bound	Upper Bound
Nilai UAS	76,577	,585	75,419	77,736
Motivasi	75,943	,510	74,932	76,953

2. Kelas

Dependent Variable	Kelas	Mean	Std. Error	95% Confidence Interval	
				Lower Bound	Upper Bound
Nilai UAS	KMS	73,895	,962	71,989	75,801
	Reguler	79,260	,665	77,944	80,576
Motivasi	KMS	74,827	,840	73,164	76,490
	Reguler	77,058	,580	75,910	78,207

3. Gender

Dependent Variable	Gender	Mean	Std. Error	95% Confidence Interval	
				Lower Bound	Upper Bound
Nilai UAS	Laki-laki	76,588	,893	74,820	78,356
	Perempuan	76,567	,755	75,071	78,063
Motivasi	Laki-laki	76,821	,779	75,279	78,364
	Perempuan	75,064	,659	73,758	76,369

4. Kelas * Gender

Dependent Variable	Kelas	Gender	Mean	Std. Error	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
Nilai UAS	KMS	Laki-laki	74,867	1,533	71,831	77,902
		Perempuan	72,923	1,164	70,617	75,229
	Reguler	Laki-laki	78,310	,916	76,495	80,124
		Perempuan	80,211	,963	78,303	82,118

Motivasi	KMS	Laki-laki	76,000	1,337	73,351	78,649
		Perempuan	73,654	1,016	71,642	75,666
	Reguler	Laki-laki	77,643	,799	76,060	79,226
		Perempuan	76,474	,840	74,810	78,138